

**TINGKAT PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN TONGAUNA UTARA
KABUPATEN KONAWE**



TESIS

SITTI SULAEHA

NIM 15040201010

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam Pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCA SARJANA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI SULAEHA
NIM : **150402010 10**
Angkatan : 2015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Pendidikan : Pascasarjana
Universitas : IAIN Kendari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain yang dirujuk sesuai dengan cara-cara penulisan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini adalah hasil jiplakan, plagiat atau bentuk-bentuk peniruan lainnya yang anggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kendari, Juli 2017

Yang Membuat
Pernyataan,

SITTI SULAEHA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA**

Jl.Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).

Email. Pascasarjana.iainkendari@gmail.co.id

Website.Iain-Kendari.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul:” **“Tingkat Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe yang ditulis oleh Sitti Sulaeha dengan NIM 15040201710, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam telah diperbaiki sebagaimana masukan dan saran-saran pembimbing sebagai salah satu syarat untuk mengajukan Penelitian**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Nurseha Gazali, M.Si

Dr. Ros Mayasari, S.Ag. M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ambar Sri Lestari, M.Pdi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini	9
1. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9
a. Pengertian PAUD.....	9
b. Prinsip PAUD	10
c. Program Layanan PAUD	11
2. Prinsip-prinsip Pokok Pembelajaran	20
B. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
1. Pengelolaan Personel	25
2. Pengelolaan Anggaran	26
3. Pengelolaan Kurikulum	26
4. Pengelolaan Administrasi	28
C. Partisipasi Orang Tua	33
1. Partisipasi	33
2. Bentuk Partisipasi Orang Tua	38
D. Kerangka Berpikir	
E. Penelitian Relevan	
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	49
B. Subyek Penelitian	50
C. Setting Penelitian.....	50
D. Metode Pengumpulan Data	50

E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum PAUD Kecamatan Tongauna Utara	
Kabupaten Konawe	55
1. PAUD / TK Wekoila	55
2. TK Raodhatul Jannah	59
3. TK Makarti Jaya	63
B. Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Program PAUD.....	71
C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program..	76
1. Bentuk Partisipasi	76
2. Keterlibatan Orang Tua	79
3. Hasil Partisipasi	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua	89
1. Faktor Pendukung	89
2. Faktor Penghambat	90
E. Upaya untuk Mengatasi Hambatan	90
F. Pembahasan dan Analisis Data	90
1. Dampak Partisipasi Orang Tua	91
2. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD	91
3. Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Program	92
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	94
5. Upaya untuk Mengatasi Hambatan	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	100
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
4.7 Pembagian Tugas Kelompok Bermain	62
4.8 Program Tahunan Kelompok Bermain	63
4.5 Keadaan APE luar Ruang Kelompok Bermain	66
4.6 Keadaan APE dalam Ruang Kelompok Bermain	69
4. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD	91

DAFTAR BAGAN

	Halaman
4.1 Bagan Kerangka Berpikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	101
4. Pedoman Dokumentasi	102
5. Transkrip Wawancara	108
6. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	120
7. Surat Pernyataan	127
8. Perijinan	128

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan tidak banyak halangan suatu apapun. Penyusunan penelitian ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar magister pendidikan S2 program studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari Pasca Sarjana

Selama penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Supriyanto, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Kendari yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Ambar Sri Lestari, M.PdI selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurseha Gazali, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ros Mayasari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukkan kepada penulis selama penyusunan penelitian tesis .
4. Ibu Kepala Sekolah TK Raodhatul Jannah, TK Wekoila, dan TK Makarti yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Kepala Desa, Ibu Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan warga sekitar TK Raodhatul Jannah, TK Makarti dan TK Wekoila yang bersedia membantu dan memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh dosen Administrasi Pendidikan Islam yang telah memberikan informasi tentang penulisan penelitian kepada penulis selama penulisan penelitian ini.

7. Teman-teman Jurusan Administrasi Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
8. Bapak, ibu, suami, dan seluruh keluarga yang telah membantu dan memberi dukungan serta doa selama penulis menyelesaikan penelitian ini .
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian tesis ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam.

Nambeaboru, Juli 2017

Penulis,

Sitti Sulaeha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan prioritas utama kebijakan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal (PAUDNI) Tahun 2011. Selain hal di atas pemerintah juga mendorong peran serta masyarakat untuk dapat menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, yang bermutu, baik dari segi layanan, partisipasinya maupun proses pembelajaran.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran serta masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang lebih spesifik adalah orang tua juga diharapkan perannya dalam penyelenggaraan pendidikan, baik sebagai sumber maupun pelaksana yang secara langsung maupun tidak menopang proses pendidikan¹.

pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian, pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan dan usaha generasi

tua untuk mengalihkn (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.²

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ”³

Pendidikan anak usia dini dalam *Developmentally Appropriate Practise (DAP)* dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun. DAP merupakan salah satu acuan pengembangan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh asosiasi pendidikan anak usia dini yang berada di Amerika Serikat. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat.

Agar fase perkembangan fisik dan mental ini berkembang secara maksimal, peran sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental menjadi sangat penting.

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal.

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan⁴, delapan prinsip itu sebagai berikut:

² Ahmad D.Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif: 1989 h. 78

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14

⁴ Damanhuri Rosadi. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah*”, dalam *Buletin PAUD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. 2002. h.39

1. Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
3. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
4. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil
5. Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
6. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, di mana PAUD memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.
7. Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.
8. Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah.

Anak adalah individu yang unik. Tugas pendidik, baik tutor maupun orang tua adalah memberi pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematikan dengan memberi cap negatif pada anak.

Perilaku anak tergantung pada motivasi atau stimulan dari dalam dan luar dirinya. Perkembangan intelegensi juga bergantung pada pola pengasuhan. Perkembangan anak tergantung pada hubungan antar pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak.

Keluarga adalah tempat yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini, sebab keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut harus diperlukan bimbingan dari orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya, supaya memperoleh hasil maksimal dan positif.

Dilihat dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah. Pada tahun 2007 dari sekitar 26.172.763 anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang mendapatkan layanan pendidikan dari berbagai program PAUD yang ada baru sekitar 7.343.240 anak atau sekitar 28%. Adapun untuk usia prasekolah yaitu usia 4-6 tahun masih terdapat sekitar 10,2 juta (83,8%) yang belum terlayani di pendidikan prasekolah.

Dari keseluruhan jumlah anak di Indonesia, anak usia 0-6 tahun yang mendapat layanan, jumlah terbesar berada di SD kelas awal yaitu 2.641.262 anak (10%) berikutnya melalui program Bina Keluarga Balita sebesar 2.526.205 anak (9,6%), TK sebesar 1.749.722 anak (6,7%), RA sebesar 378.094 anak (1,4%). Kelompok bermain sebesar 36.649 anak (0,1%), dan melalui TPA sebesar 15.308 anak (0,06%). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang belum terlayani pendidikan anak usia dini sebesar 19,01 juta anak (72,64%).⁵

Orang tua selama ini hanya memasukkan anaknya ke pendidikan prasekolah dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada lembaga. Tidak ada bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sehingga perkembangan anak usia dini kurang optimal.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program PAUD ada dua yaitu bertidak pasif dan bertidak aktif. Bertidak aktif yaitu mendukung, mengajak orang lain untuk memperluas

⁵ Fasli Jalal. *Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2004. h:8).

jangkauan dan mengembangkan serta meningkatkan hasil program. Sedangkan bertindak pasif yaitu tidak menolak program PAUD namun tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program.

Adanya keterlibatan dan peran serta masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari program PAUD, sehingga jumlah anak yang terlayani di program PAUD akan meningkat dan di masa mendatang akan tercipta generasi yang berkualitas.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak usia dini pada lembaga.
2. Rendahnya tingkat partisipasi orang tua mengikuti pendidikan anak usia dini.
3. Keterlibatan dan peran serta masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari program PAUD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang luas mengenai pelaksanaan program PAUD. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan materi yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orang tua dalam Mendukung program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua dalam Mendukung program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe .
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe .

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang Program PAUD terkait dengan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong atau bahan kajian penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat dari sisi pengembangan keilmuan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi “PAUD di Kecamatan

Tongauna Utara Kabupaten Konawe ” dalam memberikan masukan bagi orang tua agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara“¹.

Pengertian PAUD yaitu:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (pasal 1, butir 1)

² Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan,³ Ada delapan prinsip PAUD sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- 2) Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- 3) Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- 4) Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- 5) Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan sosial seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- 6) Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, dimana PAUD memiliki makna strategis dalam inventasi pembangunan sumber daya manusia.
- 7) Orangtua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.
- 8) Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orangtua, berbasis masyarakat, dan institusi formal prasekolah

Dilihat dari kedelapan prinsip tersebut di atas maka pada dasarnya prinsip pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini serta

³ Damanhuri Rosadi. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah”, dalam Buletin PAUD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. .2002 h. 56

memberikan layanan pendidikan bagi anak yang membutuhkan stimulasi sejak dini. Hal tersebut ditujukan agar generasi mendatang lebih siap memasuki perkembangan jaman.

Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Membentuk pribadi yang baik dan mampu menjawab tantangan masa depan.

c. Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini

1) Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal

a) Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

b) Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA)

Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. TK, RA, BA, untuk selanjutnya merupakan pendidikan anak usia dini dan di dalamnya terdapat Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia TK.⁴

Adapun fungsi TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan

⁴ (Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*, Depdiknas, Jakarta, 2004:5)

bersosialisasi, mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar⁵. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan penting untuk mewujudkan peletakan dasar dalam rangka memasuki pendidikan selanjutnya.

Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

2) Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Non formal

a) Taman Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak atau Day Care adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. Day Care merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap⁶. Jadi TPA adalah lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak bayi di bawah usia lima tahun (balita) yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk peningkatan gizi, intelektual, emosional dan sosial. TPA merupakan upaya yang terorganisir untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa

⁵ Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing: .2005, h. 53)

⁶ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.: 2003 h. 43)

jam dalam satu hari bila asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini TPA hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.

Kenyataannya ada beberapa alasan dari para ibu yang menyerahkan anaknya ke TPA antara lain yaitu kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin. Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak dalam berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain. Selain itu juga agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik. Serta agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

Meski demikian orang tua tidak langsung melepas tanggung jawabnya dengan menyerahkan seluruh pendidikan dan pengasuhan di lingkungan sekolah saja. Akan tetapi orang tua tetap mempunyai kewajiban dalam mendampingi anak dalam pengasuhan maupun pendidikan di rumah. TPA memberikan keuntungan yang lebih bagi para orang tua.⁷ Adapun keuntungan dengan adanya TPA adalah:

- (1) Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indera. Adanya alat permainan edukatif menjadi salah satu stimulasi utama bagi perkembangan kecerdasan anak.
- (2) Anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruangan) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri. Hal tersebut karena lingkungan TPA dirancang luas agar ruang gerak anak bebas dan lebih bisa mengekspresikan keinginan anak.
- (3) Anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerja sama dan ketrampilan berbahasa. Anak dihadapkan pada kondisi proses sosialisasi

⁷ Ibid.h.54

yang alami. Dimana anak mulai mengenal teman yang satu dengan yang lain. Sehingga anak terbiasa dengan lingkungan di luar rumah. Bahwa anak pun dituntut untuk bisa berinteraksi atau bersosialisasi dengan anak lain. Hal tersebut untuk membentuk jiwa sosial anak sejak dini.

- (4) Para orang tuanya mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadinya peningkatan ketrampilan, pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam cara mendidik maupun mengasuh anak akan berdampak buruk bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pola pengasuhan anak harus sesuai dan dilandasi oleh pengetahuan yang cukup. Oleh sebab itu pihak orang tua harus berusaha untuk sebanyak-banyaknya mendapatkan pengetahuan tentang mendidik anak yang baik dari TPA tersebut. Karena pada dasarnya pendidikan dan pengasuhan anak lebih banyak dalam lingkungan keluarga.

- (5) Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas. Terdapat tujuan khusus yang akan dicapai oleh TPA dalam mengasuh anak. Mereka memberikan stimulasi yang khusus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Sehingga orang tua tidak perlu khawatir menyerahkan pola pengasuhan dan pendidikan anaknya di TPA.
- (6) Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan program pendidikan, pengasuhan, serta kegiatan yang terencana.
- (7) Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai ketrampilan.

Asuhan secara berkelompok di dalam tempat penitipan anak dapat membangun suatu kondisi bagi perkembangan yang sehat, sama halnya dalam

lingkungan rumah biasa. Yang penting dalam hal ini adalah asuhan yang konsisten, interaksi sosial yang akrab, kesempatan untuk eksplorasi, dan perbandingan anak orang dewasa yang kecil (sekitar 3:1), Agar setiap anak menerima perhatian cukup dan sering berinteraksi dengan orang dewasa yang tanggap. Anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya dalam panti penitipan yang baik, tampaknya juga membentuk rasa akrab dengan ibunya, seperti pengasuh itu sering berinteraksi dengan mereka.⁸

b) Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan, yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sehingga siap memasuki pendidikan dasar.

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk layanan Pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak distimulasi perkembangannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan memotivasi anak yang terus mencoba berlatih dan berkembang.⁹

Tujuan Kelompok Bermain yaitu untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki tahap pendidikan berikutnya atau siap memasuki pendidikan dasar.

⁸ Karsidi. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.: . 2008 h. 22-29

⁹ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.: 2003

Pemberian sentuhan sejak dini dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental secara lebih optimal dan diberikan rangsangan-rangsangan yang bersifat pendidikan secara cukup, maka penanganan pendidikan anak sejak dini merupakan suatu keharusan jika tidak ingin semakin tertinggal kemajuan dengan negara-negara lain. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Kelompok Bermain yaitu:

- (1) Agar potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal, yang akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel saraf otak anak.
- (2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, motorik halus dan kasar serta menerima rangsangan sensorik secara optimal
- (3) Agar anak memperoleh dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga anak siap memasuki pendidikan dasar.

c) Satuan PAUD Sejenis

Salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dll.

POSYANDU bertujuan khusus dalam perkembangan fisik anak, mengawasi pertumbuhan fisik anak. Memantau gizi dan tumbuh kembang fisik anak mengacu pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal tersebut untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan fisik anak baik. Karena pada dasarnya

fisik yang sehat juga akan mempengaruhi kecerdasan otak anak. Sehingga orang tua harus memperhatikan pola gizi makan anak. Agar perkembangan otak anak lebih optimal dengan pemberian gizi yang baik dan tepat. Bina Keluarga Balita mempunyai peran bagi para orang tua agar mereka mengetahui dan memiliki wawasan yang luas tentang anak usia dini sendiri.

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an dikalangan anak-anak. Bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri. Taman pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

2. Prinsip-prinsip Pokok Pembelajaran

Prinsip-prinsip pokok pembelajaran anak prasekolah adalah butir-butir pedoman yang dijadikan panutan dan pedoman inti praktik pembelajaran di lembaga play group dan taman kanak-kanak.¹⁰ Prinsip-prinsip pembelajaran anak prasekolah adalah sebagai berikut;

a. Prinsip memperkenalkan dunia dengan seni dan keindahan

Secara alami manusia baik dari segi fisik maupun psikologis memiliki ketertarikan dan kesenangan akan sesuatu yang baru dan menarik. Sesuatu yang baru dan menarik adalah unsur mendasar dari suatu bentuk yang disebut seni dan keindahan

b. Prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, maka jangan pernah melepaskan dunia yang seharusnya dimiliki anak. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada dasar-dasar perkembangan anak

Dasar-dasar perkembangan anak tersebut adalah:

- 1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang, dan akan lebih baik jika dilakukan pengulangan yang bersifat dinamis
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- 4) Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

¹⁰ Ibrahim Bafadal. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006 h:65

Dasar-dasar perkembangan anak menjadi landasan bagi lembaga PAUD untuk memberikan pembelajaran yang tepat. Stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak dan kebutuhan dasar anak merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

d. Prinsip pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosialemosional). Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pendidikan pada anak usia dini harus memperhatikan bahwa anak pada dasarnya dalam masa bermain. Sehingga pembelajaran pada anak usia dini juga harus berlandaskan bermain sambil belajar.

e. Prinsip pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat atau sarana untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya perbendaharaan kata anak. Tema dikembangkan dari hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Prinsip kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan, pembelajaran

hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya, dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya berposisi sebagai subjek.

g. Prinsip lingkungan kondusif

- 1) Lingkungan pembelajaran harus menarik dan menyenangkan
- 2) Lingkungan fisik memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- 3) Penataan ruang disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain, sehingga interaksi, baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis.
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya.
- 5) Lingkungan tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah, di sekolah, ataupun dilingkungan sekitar.

h. Prinsip mengembangkan kecakapan hidup

Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

i. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, yaitu

- 1) Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana menggambarkan perkembangan ketrampilan anak.
- 2) Unjuk kerja (performance), yaitu penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, olahraga, atau memperagakan sesuatu.
- 3) Penugasan (project), yaitu tugas yang harus dikerjakan anak, yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya, melakukan percobaan menanam biji.
- 4) Hasil karya (product), yaitu hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan Secara umum, penilaian merupakan hasil akhir dari pengamatan serta pemantauan perkembangan dan pertumbuhan mental, intelektual, fisik dan psikologis anak. Tujuan penilaian adalah agar pihak orang tua dapat mengetahui dengan jelas dan detail perkembangan psikologis, sosiologi dan motorik anak. Penilaian merupakan pertanggungjawaban tertulis pihak pengelola play group atau taman kanak-kanak kepada orang tua siswa.

B. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan”, sedang menurut substansinya adalah kerja sama (cooperation) di antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian berbagai usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen diperlukan dan selalu ada dalam setiap organisasi baik yang berorientasi profit maupun nonprofit, di mana bisa berbentuk perusahaan, perguruan tinggi, sekolah,

rumah sakit, rukun tetangga, dll. Pengertian menyeluruh dari istilah manajemen lembaga pendidikan anak usia dini berarti suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengelola dan menjalankan operasionalisasi lembaga pendidikan play group dan taman kanak-kanak agar memperoleh hasil yang maksimal.¹¹

Pengelolaan meliputi antara lain yaitu:

1. Pengelolaan Personal

Pengelolaan personal lembaga pendidikan prasekolah adalah suatu kegiatan untuk melakukan perencanaan, pengaturan, penataan, penugasan, pengawasn, serta penilaian secara berkala dan berkelanjutan terkait kinerja guru, karyawan, atau tenaga pengelola lain dalam lembaga pendidikan.

Aktivitas ini menyakut perencanaan tentang:

- a. Tugas dan tanggung jawab apa saja yang harus ada dan dibutuhkan lembaga
- b. Banyaknya orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas tersebut dan bagaimana kriteria khusus yang harus dimiliki.
- c. Mekanisme tata tertib dan peraturan mendasar terkait tugas pokok dan fungsinya.
- d. Kriteria berhasil dan tidaknya tugas dan tanggung jawab tersebut sebagai penilaian akhir atas kinerja mereka

2. Pengelolaan Anggaran

Manajemen anggaran mencakup dua hal mendasar, yaitu:

- a. Prediksi pemasukan atau pendapatan

Prediksi pemasukan lembaga merupakan telaah yang membahas dari mana sumber-sumber pendapatan financial lembaga bisa diperoleh. Seberapa besar anggaran tersebut diprediksi dapat dieksploitasi secara maksimal.

- b. Rencana pengeluaran atau penggunaan

¹¹ Ibid h:63.

Rencana anggaran pengeluaran merupakan draft rencana pengeluaran apa saja yang pasti dibutuhkan lembaga pendidikan agar berjalan sebagaimana semestinya.

3. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum yang ideal seharusnya kurikulum yang dibangun di atas telaah akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan. Dalam menyusun kurikulum butuh pijakan dan dasar pemikiran filosofis dasar semesta yang melatar belakanginya.¹²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD.¹³

Pedoman penyusunan KTSP ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

1. pendidik anak usia 4–6 tahun untuk dapat menyusun KTSP sesuai dengan ketentuan dalam pedoman ini;
2. pendidik anak usia Lahir–4 tahun untuk dapat menyusun KTSP dengan ketentuan dalam pedoman ini, disesuaikan dengan karakteristik layanan;
3. kepala/pengelola lembaga PAUD, dalam merancang dan memantau penyusunan KTSP; dan
4. dinas pendidikan atau kantor kementerian agama kabupaten/kota, dalam menyusun KTSP sesuai dengan kewenangannya.

A. KURIKULUM PAUD

KTSP PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak.¹⁴

A. Acuan Pengembangan

¹²J. Ungguh M., *Epistemologi Pendidikan* terbitan Gajah Mada University Press tahun 2008, h. 72

¹³ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, h. 2

¹⁴ Ibid. h. 6

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini disusun mengacu pada Standar Nasional PAUD serta Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PAUD.

C. Dokumen KTSP PAUD

Dokumen KTSP PAUD terdiri dari:

1. Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Jabaran setiap komponen pada dokumen I adalah sebagai berikut:

a. Visi Satuan Pendidikan

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan anak usia dini, yang dirumuskan dan ditetapkan oleh setiap lembaga berdasarkan masukan dari seluruh warga lembaga pendidikan anak usia dini. Visi tersebut mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

b. Misi Satuan Pendidikan

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program serta memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan pendidikan yang terlibat, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan anak usia dini. Misi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan merumuskan tujuan berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan.

d. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Materi-materi tersebut seharusnya dikuasai anak sesuai dengan tahapan usianya yang diberikan melalui stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga PAUD/satuan pendidikan dan anak.

e. Pengaturan Lama Belajar

Lama belajar merupakan waktu yang digunakan untuk memberi pengalaman belajar kepada anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka dengan durasi paling sedikit 900 menit per minggu. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

f. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan-kegiatan puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni).

2. Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Untuk merencanakan pembelajaran, satuan PAUD menyusun program yang meliputi:

1) Program Semester

Prosem berisi daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema. Penyusunan Prosem dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) membuat daftar tema satu semester
- b) menentukan alokasi waktu untuk setiap tema
- c) menentukan KD pada setiap tema
- d) memilih, menata, dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.
 - (1) Tema dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan anak.
 - (2) Tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak.
 - (3) Tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak.
 - (4) Ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan
- e) menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester;

Dalam menyusun Prosem, satuan PAUD diberi keleluasaan dalam menentukan format.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian. Komponen RPPH meliputi antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.

Satuan PAUD dapat menyusun KTSP secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. Prinsip Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum PAUD dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Kurikulum dikembangkan prinsip berpusat pada anak yaitu dengan mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
2. Kurikulum dikembangkan secara kontekstual yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan anak.
3. Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Kurikulum disusun agar semua program pengembangan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial anak.
5. Kurikulum disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak karena anak akan belajar dengan baik jika kebutuhan fisik terpenuhi serta merasa tenteram, aman dan nyaman.
6. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan cara anak belajar dari sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial.

7. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan keterpaduan aspek dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak.
8. Kurikulum disusun dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain yang dirancang agar tercipta suasana yang menyenangkan, fungsional, dan efektif dalam proses pembelajaran.
9. Kurikulum dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan memperhatikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis.
10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Kurikulum perlu memuat keragaman potensi kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan daerah setempat untuk menghasilkan anak yang mengenal, mengapresiasi dan mencintai budaya daerah.

E. Prosedur dan Mekanisme Pengembangan Kurikulum

Prosedur dan mekanisme pengembangan kurikulum operasional PAUD meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Satuan PAUD membentuk tim/kelompok kerja pengembang kurikulum.
2. Tim/kelompok kerja pengembang melakukan analisis konteks dengan mempelajari dan mencermati pedoman-pedoman yang ada dalam Peraturan Menteri tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ini, menganalisis kondisi, peluang, dan tantangan yang ada di lembaga/satuan PAUD yang berhubungan dengan anak, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program-program yang akan dilakukan.
3. Penyusunan draf dokumen kurikulum PAUD sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan.

4. Tim/kelompok kerja melakukan review, revisi, dan penetapan.
5. Dokumen disahkan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan kewenangannya, seperti: dinas pendidikan setempat, kantor kementerian agama setempat, dan/atau ketua yayasan/pengelola.
6. Pelaksanaan KTSP merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga satuan PAUD.

4. Pengelolaan Administratif

Istilah administrasi, secara etimologi, berasal dari bahasa latin, *administrare*, yang berarti membantu atau melayani. Menurut pengertian dasarnya, administrasi adalah serangkaian aktivitas untuk menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap kerja sama.

Sebagai unit pembantu pelaksana proses belajar mengajar, sistem administrasi dirancang dan dilaksanakan dengan memenuhi beberapa standar pokok. Diantaranya adalah

1. Prinsip:

- a. Ada perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian sebelum segala sesuatunya dilaksanakan. Perencanaan diperlukan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan. Pengorganisasian diperlukan untuk terwujudnya sistem administrasi yang dinamis dan fleksibel. Sedangkan pengkoordinasian diperlukan untuk mensosialisasikan arti penting prosedur dan tata tertib yang dibuat.
- b. Administrasi yang baik adalah administrasi yang tertib, teratur dan lancar.
- c. Semakin cepat semakin baik, namun tidak berarti mengabaikan arti kelengkapan data dan informasi yang diperlukan.
- d. Mengutamakan pelayanan yang ramah, komunikatif, terbuka dan fleksibel.

2. Fungsi administrasi lembaga pendidikan adalah :

- a. Sebagai Sarana biokrasi-administrasi sekolah yang meliputi :

1) Tata usaha

Tata usaha adalah unit yang dibentuk untuk membantu dan melayani penyelenggaraan proses belajar-mengajar di sekolah. Unit tata usaha di play group secara umum masuk kategori tata usaha tingkat sederhana karena menangani semua hal yang berhubungan dengan kesekretariatan, keuangan dan akademik. Empat jenis kerja utama yang dilakukan unit tata usaha, yaitu:

- a) Pendaftaran siswa baru meliputi pendaftaran siswa baru, formulir pendaftaran, serta biodata diri dan keluarga
- b) Kalender akademik yaitu berhubungan dengan penjadwalan jam-jam belajar siswa selama setahun
- c) Iuran pendidikan berfungsi mendanai biaya operasional bulanan sekolah, mulai dari pajak listrik, telepon, air PAM, sampai pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar dan pembukuan keuangan bulanannya sangat sederhana
- d) format pembuatan rapor dan ijazah.

2) Ruang kelas

Prinsip pokok dalam me-manage ruang kelas bagi anak setingkat play group antara lain:

- a) aman bagi anak, unsur-unsur yang berbahaya harus dihilangkan dalam manajemen ruang kelas
- b) cukup luas dan memiliki ventilasi maupun pencahayaan yang sehat
- c) memberikan wahana inspirasi dan imajinasi
- d) mampu menampung kreativitas dan kemampuan berinovasi anak
- e) di desain khusus, secara psikologis sesuai untuk tumbuh kembang anak; dan
- f) bersih, teratur dan terawat.

3) Perpustakaan sekolah , Manajemen perpustakaan sekolah tingkat play group umumnya masih sederhana dan terbatas. Di samping dari segi tema buku, pengadaan jumlah kuatintas eksemplar yang diperlukan juga terbatas.

4) Arena bermain

Ada 8 unsur positif arena bermain antara lain:

- a) mengenalkan anak pada berbagai bentuk bangun ruang arsitektur imajinatif tapi nyata
- b) mengajarkan anak arti penting seni bangunan dan keindahan warna
- c) menantang nyali
- d) memberikan kepuasan sekaligus peningkatan stamina motorik anak
- e) memberikan anak berbagai pengalaman baru yang unik dan menantang
- f) melatih keberanian
- g) merangsang kemampuan berpikir, nalar melacak dan mengetahui, serta menumbuhkan keberanian untuk mencoba
- h) beberapa di antaranya juga menumbuhkan rasa solidaritas, kebersamaan, serta melatih kegigihan anak dalam berusaha.

b. Operasional belajar-mengajar

1) Pengelolaan dana operasional antara lain: rencana pengalokasian dana operasional pendidikan yang dimiliki, pembelanjaan keperluan dan kebutuhan administrasi perkantoran, serta pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar.

2) Pengadaan dan penyediaan fasilitas dan media pembelajaran

Lembaga pendidikan membutuhkan hubungan kerja sama dengan dunia bisnis di luar kelembagaan. Unit usaha sekolah tidak dibenarkan memaksakan siswa atau orang tua untuk membeli atau menggunakan produk yang ditawarkan.

1) Pembuatan sistem dan peraturan tata tertib sekolah

Pada tataran konkret, peraturan dan tata tertib dapat disederhanakan berdasarkan pertimbangan jenjang pendidikan yang masih setingkat play group, namun dapat juga

dibuat dengan lebih lengkap, terperinci dan detail secara sistematis tergantung pada kepentingan visi dan misi kelembagaan.

2) Surat menyurat (kesekretariatan) kelembagaan

Tujuannya adalah agar bukti transaksi atau catatan kegiatan kelembagaan dapat dicari dan ditemukan dengan mudah pada saat dibutuhkan. Ada empat komponen utama yang harus dilakukan yaitu:

- a) mengurus dan menangani masalah surat-menyurat kelembagaan
- b) pencatatan arsip dan data transaksi
- c) pendokumentasian file dan data transaksi kegiatan yang diperlukan secara tertib, teratur, dan sistematis
- d) menyiapkan pendistribusiannya sewaktu-waktu diperlukan.

Semakin positif pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan dikelompok akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi, sebaliknya bila pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok belajar PAUD kurang positif (negatif) mereka enggan berpartisipasi secara aktif.

C. Partisipasi Orang Tua

1. Partisipasi

Partisipasi apabila ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Inggris. Yaitu “participate” yang artinya mengambil bagian dan “participation” yang berarti orang yang ikut mengambil bagian. ¹⁵ partisipasi “hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikutsertaan, peran serta,”. ¹⁶

Partisipasi adalah suatu proses dimana terdapat dua atau lebih pihak-pihak yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam membuat rencana, kebijakan-kebijakan dan

¹⁵ Marsh. *Partisipasi Orangtua dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. PPS UNY.: 2008. h. 137.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1996: h. 732)

keputusan-keputusan yang mempunyai akibat di masa yang akan datang yang menimpa orang-orang yang membuat keputusan tersebut¹⁷

Partisipasi akan sangat berpengaruh ataupun mempengaruhi pihak-pihak yang terkait. Akibat dari rencana, kebijakan-kebijakan dan keputusan yang menimpa orang-orang membuat keputusan tersebut, maka dilain pihak juga akan merasakan manfaatnya.

Partisipasi adalah sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Prasyarat dalam meningkatkan partisipasi dapat melalui penanaman kesadaran.¹⁸ Rasa senasib sepenanggungan, ketergantungan dan keterikatan. Keterikatan anggota dengan tujuan yang ingin dicapai bersama kelompok. Kemahiran seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yaitu adanya interaksi sosial yang intensif serta adanya prakarsa atau ide yang menjadi landasan terbentuknya atau tercapinya sebuah tujuan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat partisipasi adalah bersifat sukarela dan terbuka. Sifat sukarela menjadi hal yang paling mendasar bagi terciptanya kondisi yang kondusif serta mampu menyelaraskan kepentingan-kepentingan umum tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Selain itu adanya kesadaran dari para anggota bahwa mereka saling tergantung satu sama lain sehingga kerja sama dan pemikiran yang sejalan menjadi landasan utama bagi tercapainya suatu tujuan bersama dalam satu gagasan. Sifat sukarela dan kesadaran dari anggota tersebut meruapakn wujud yang nyata bahwa adanya rasa ikut memiliki. Sehingga setiap para anggota kelompok mempunyai tanggungjawab yang sama terhadap kelompok.

Syarat tercapainya partisipasi yaitu tersedianya waktu yang cukup untuk berpartisipasi, orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.¹⁹ Adanya

¹⁷ Ibid. h:9.

¹⁸ Ibid:26

¹⁹ Marsh. *Partisipasi Orangtua dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. PPS UNY.: 2008. h. 79)

komunikasi dalam berpartisipasi antar anggota kelompok. Tersedianya biaya yang cukup dari masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Keterikatan antar anggota dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu dalam prosesnya baik dalam mengambil keputusan maupun merencanakan suatu program tidak merugikan pihak lain. Segala sesuatunya diputuskan karena adanya kesepakatan bersama antar anggota kelompok.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya juga mempengaruhi seberapa besar kemauan rakyat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD. Ukuran yang dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya partisipasi adalah diukur dengan kemauan rakyat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD baik berupa uang ataupun tenaga.

Orang tua pun akan bergerak untuk berpartisipasi jika partisipasi dilakukan melalui orang-orang yang sudah dikenal atau sudah ada ditengah masyarakat yang bersangkutan. Hal ini menuntut adanya pendekatan secara personal dari pihak terkait yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Interaksi sosial menjadi kunci pokok keberhasilan dari setiap pendekatan.

Orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu program mempunyai tujuan tertentu agar mereka memperoleh manfaat dari bagian partisipasi yang mereka lakukan. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat. Karena setiap ide atau gagasan utama untuk kepentingan bersama menuntut kerja sama seluruh anggota masyarakat pada intinya. Dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan.

Manfaat dari partisipasi yaitu lebih banyak komunikasi dua arah, lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan. Tanpa adanya komunikasi dua arah tidak akan mungkin proses partisipasi itu berjalan. Manajer atau pemimpin kurang bersikap agresif karena kesepakatan bersama antar anggota kelompok menjadi dasar utama bagi pengambilan keputusan.²⁰ Manajer lebih bersifat memimpin proses jalannya pengambilan keputusan dan memberikan

²⁰ Ibid: 85

gagasan-gagasan dan arahnya bagi tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Selain itu potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif diakui dalam derajat lebih tinggi.

Proses partisipasi lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar, di mana kemampuan berpikir kreatif para anggotanya digunakan untuk kepentingan bersama. Kemampuan berpikir yang kreatif dapat juga digunakan untuk mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama. Dalam proses partisipasi masing-masing anggota lebih terdorong untuk bertanggungjawab. Mereka lebih memungkinkan untuk mengikuti perbaikan.

Partisipasi berarti kegiatan atau mengambil bagian dalam suatu keaktifan untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal²¹. Partisipasi adalah keterlibatan dalam pembuatan keputusan atau pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, mengevaluasi program²². Dari berbagai pendapat mengenai definisi partisipasi yang disebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam partisipasi :²³

- a. Keterlibatan orang dalam proses pembuatan keputusan (Participation in decision making). Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing berdasarkan kepentingan bersama. Mereka didorong untuk menyatukan pendapat masing-masing agar tercapai suatu kesepakatan bersama yang berguna bagi kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Sehingga proses pembuatan keputusan berdasarkan atas prakarsa bersama.

²¹ Marsh. Partisipasi Orangtua dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. PPS UNY.: 2008. h.142.

²² Ibid. h. 148

²³ Fasli Jalal. Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2004. h. 142

b. Keterlibatan orang dalam pelaksanaan program dan keputusan (Participation in implemeating). Setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap seluruh proses pelaksanaan program. Campur tangan setiap anggota menjadi sangat penting bagi proses pencapaian tujuan.

Kesadaran dari masing-masing anggota untuk mengesampingkan kepentingan pribadi menjadi landasan bagi terciptanya kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Menyatukan ide dan gagasan merupakan prioritas utama dalam kelancaran setiap pelaksanaan program.

c. Keterlibatan orang dalam menikmati hasil suatu kegiatan (Participation in benefits). Wujud dari kesepakatan bersama demi kepentingan orang banyak maka setiap orang akan merasakan tanggung jawab yang besar terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Tujuan yang tercapai akibat dari rasa tanggung jawab serta rasa saling memiliki diantara masing-masing orang. Akan membuktikan bahwa berdasarkan kesadaran maka keputusan serta seluruh proses pelaksanaan program akan mereka peroleh manfaatnya. Hasil dari suatu kegiatan menjadi hasil akhir dari usaha kebersamaan mereka dalam mencapai tujuan bersama.

d. Keterlibatan orang dalam evaluasi hasil-hasil suatu kegiatan (Participation in evaluation). Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui sejauh mana terlaksananya suatu program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian komponen apa saja yang belum terlaksanakan dan apa saja penyebabnya.²⁴ Setiap orang dalam proses partisipasi pada dasarnya menjadi kontrol terhadap seluruh pelaksanaan program. Sehingga mereka sendiri juga mempunyai tanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengontrolan itu dapat diwujudkan dengan cara mengevaluasi hasil program.

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan. *Manajemen Play Group & Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: DIVA Press. 2009 h. 18

2. Bentuk Partisipasi Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua dipermulaan hidupnya dahulu. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Orangtua sebagai anggota keluarga yang paling dominan dalam suatu kelompok social terkecil, yaitu keluarga, dalam menjalani peran dan fungsinya, dituntut partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya.

Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini, tidak hanya diwujudkan dalam bentuk menyekolahkan anak dalam lembaga pendidikan anak usia dini, namun lebih pada upaya orangtua dalam ikut mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Menyediakan lingkungan dan sarana belajar yang kondusif, berinteraksi dengan anak secara intelektual dan emosional, memberikan kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang lebih luas.²⁶ Memberikan keteladanan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak di rumah, mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak “sekolah” merupakan wujud nyata partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Tugas orangtua dalam hubungannya dengan proses pendidikan adalah memberikan stimulasi edukasi dan dukungan emosi.²⁷ Stimulasi edukasi adalah pemberian kesempatan

²⁵ (<http://definisipengertian.blogspot.com/2017/04/pengertianorangtua.html>)

²⁶ Fasli Jalal. *Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2004. h.23

²⁷ Ibid. h.25

pada anak untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara emosional maupun intelektual, penyediaan prasarana belajar, seperti buku-buku, alat permainan, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi pada lingkungan yang lebih luas. Sedangkan yang dimaksud dukungan emosi adalah hubungan interpersonal antara anak dan orangtua.

Oleh sebab itu maka orang tua mempunyai peranan yang besar dalam kelangsungan kehidupan anaknya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak maupun kebutuhan emosi anak tetapi orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk ikut memberikan partisipasinya. Tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya ke lembaga dan tidak ikut andil di dalamnya. Tetapi bentuk partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan bagi anaknya juga sangat dibutuhkan.

Wujud dari partisipasi ada 5 macam yaitu²⁸:

- a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua akan memperoleh pembelajaran tentang alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak.
- b. Turut serta memberi sumbangan finansial berupa uang. Setiap organisasi atau lembaga tertentu membutuhkan dana untuk kelancaran suatu program. Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga bagi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pembelajaran.
- c. Turut serta memberi sumbangan material. Selain sumbangan finansial berupa uang, para orang tua peserta didik juga bisa memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada

²⁸ Ibid. h.28

di lembaga PAUD. Sumbangan material tersebut pada dasarnya juga untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan umum.

- d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat. Demi kemajuan lembaga PAUD, para orang tua pun terdorong untuk turut serta membantu para pendidik dalam mendidik anak-anaknya.

Pola asuh yang baik dan pembelajaran yang tepat dari pendidik dapat menjadi contoh bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam kaidah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan anak pada dasarnya. Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Sehingga tetap ada kontrol dari pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Kontrol tersebut untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan anak itu berkembang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

- e. Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan. Orang tua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD guna kelancaran pembelajaran anak-anaknya. Sehingga orang tua mempunyai hak untuk menyanggupi ataupun tidak dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda. Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Bagi para orang tua yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua yang kurang mampu. Adil bukan berarti sama rata tapi menurut kemampuan masing-masing setiap orang. Para orang tua mempunyai hak untuk menentukan apakah mereka sanggup membayar iuran yang telah ditentukan atau tidak. Pada dasarnya iuran tersebut tidak memberatkan para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhannya.

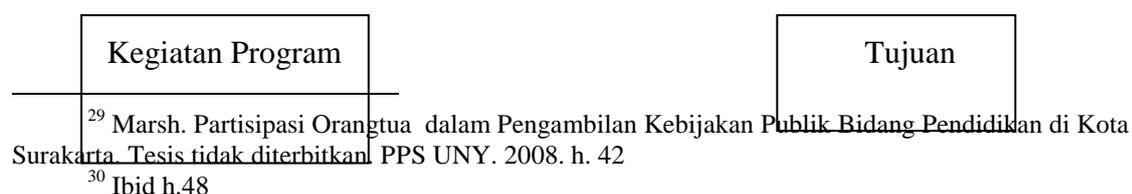
Jaman Santori sebagaimana dikutip oleh Hanum dan Sinabar menjelaskan Partisipasi masyarakat dikategorikan menjadi 3 :²⁹

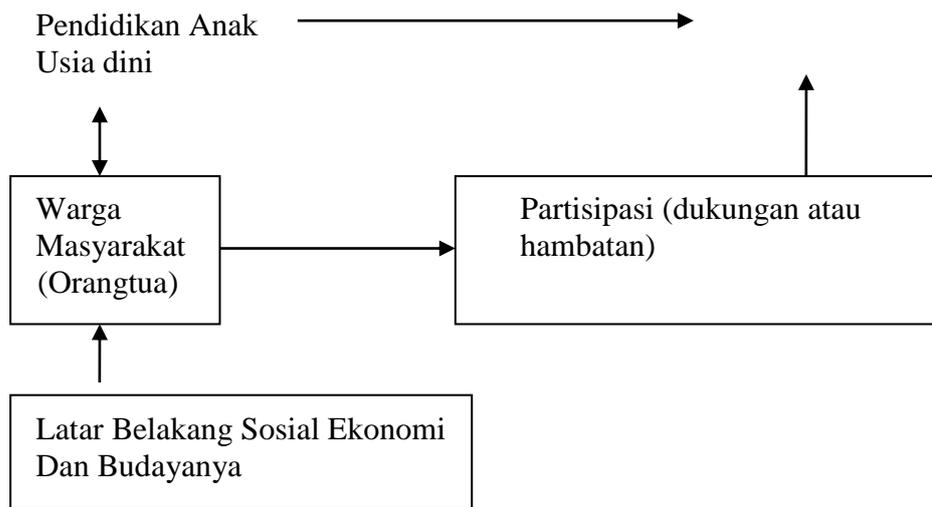
1. Tenaga yang berupa fisik misalnya membangun sekolah
2. Dana atau uang berupa pemberian sumbangan yang dibutuhkan bagi kemajuan pembelajaran
3. Material atau barang misalnya tanah, bahan bangunan, perabot dan peralatan pelajaran yang dapat mendorong proses pembelajaran

Kegiatan partisipasi masyarakat antara lain yaitu mendatangi pertemuan, proses partisipasi mengarahkan para anggotanya untuk ikut berperan dan menghadiri setiap pertemuan yang diadakan.³⁰ Masyarakat pun ikut berperan dalam seluruh aspek organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang sama.

Dalam prosesnya menghadiri setiap pertemuan anggota kelompok atau masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi. Serta mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atas masalah. Hal tersebut agar dapat di perolehnya tenaga, modal, fasilitas dan kemampuan mental dari masing-masing anggota. Di mana pada akhirnya mereka akan memanfaatkan hasil program yang menjadi usaha serta kesepakatan mereka dalam berlangsungnya proses partisipasi itu sendiri.

D. Kerangka Berpikir





Gambar 4.1 Gambar Kerangka Berpikir

Bentuk keterlibatan masyarakat dan orangtua dalam program PAUD ada dua yaitu bertindak pasif dan bertindak aktif. Bertindak aktif yaitu mendukung, mengajak orang lain untuk memperluas jangkauan dan mengembangkan serta meningkatkan hasil program.

Sedangkan bertindak pasif yaitu tidak menolak program PAUD namun tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program. Para tokoh masyarakat berperan dalam mempengaruhi, memberi contoh, menggerakkan keterlibatan warga masyarakat guna keberhasilan suatu program.

Lemahnya sosialisasi program PAUD berdampak negatif juga pada program PAUD. Sehingga kerja sama antara pihak lembaga dengan tokoh masyarakat menjadi sangat penting. Selain itu kualitas tutor, kemampuan manajemen atau mengelola program PAUD menjadi landasan kelancaran program.

Positif negatif hasil manajemen terhadap program menjadi pendorong atau penghambat pelaksanaan program. Semakin positif pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi, sebaliknya bila pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di kelompok belajar PAUD kurang positif mereka enggan berpartisipasi aktif.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan budaya juga mempengaruhi seberapa besar kemauan masyarakat menanggung biaya penyelenggaraan PAUD.

Wujud dari partisipasi atau keterlibatan orang tua yaitu dapat berupa memberi sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan.

Karena pada dasarnya manajemen dan partisipasi warga masyarakat termasuk di dalamnya orang tua berdampak terhadap kualitas penyelenggaraan program PAUD.

E. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (Penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan yang membahas tentang partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Eka Widi Susanti, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa dengan judul penelitiannya Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya Di Paud Fajar Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan faktor-faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR Desa Sumber Baru. Secara khusus mendeskripsikan faktor-faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam Penelitian ini adalah orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR, Kepala Desa Sumber Baru dan Pengelola PAUD FAJAR. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan waktu dan triangulasi. Hasil penelitian ini

adalah para orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD FAJAR di karenakan beberapa faktor penyebab yaitu pendidikan orang tua yang masih rendah, minat orang tua menyekolahkan anak di PAUD, ekonomi orang tua serta lingkungan masyarakat yang ada di Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak.³¹

2. Ira Saryka Sinaga, dengan judul Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Cahaya Bunda Desa Beguldah Kota Binjai. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2014. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa baik partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Cahaya Bunda Desa Beguldah Kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data-data dalam upaya pembedahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan penelitian ke lokasi penelitian sebagaimana adanya dengan menggunakan perhitungan sebaran frekuensi, dan besaran angka persentase. Yang menjadi Sampel dalam penelitian ini yaitu orangtua yang anaknya mengikuti pendidikan di PAUD Cahaya Bunda Desa Beguldah Kota Binjai. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket, dan menganalisis dengan memperhitungkan persentase. Rumus yang digunakan dalam menganalisa data yaitu : $P=FN \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek partisipasi buah pikiran, sebanyak 40,7% orangtua menyatakan bahwa orangtua memberikan partisipasi buah pikiran yang kurang baik dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Kemudian dilihat dari aspek Partisipasi tenaga sebanyak 52,77% orangtua memberikan partisipasi tenaga yang baik dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Untuk aspek Partisipasi Harta benda, sebanyak 72,3% orangtua memberikan partisipasi harta

³¹ Skripsi Eka Widi Susanti, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa dengan judul penelitiannya Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya Di Paud Fajar Desa Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. H. 98

benda yang sangat baik dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memberi partisipasi yang baik dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.³²

3. Penelitian Krishna Murti Swasti Andini dengan judul Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Keluarga pada Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi yang dimiliki orangtua mengenai pendidikan anak usia dini dengan keragaman kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan setiap keluarga, dan keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai mitra orangtua dalam mendidik anak usia dini berkaitan erat dengan partisipasi aktif mereka dalam melaksanakan pendidikan bagi anak usiadini dalam keluarga. Penelitian dilakukan di Perumahan Griya Permata 3 Sonorejo, Sukoharjo Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, dengan studi kasus sebagai pendekatannya dan sensus sebagai metode pengumpulan datanya terhadap seluruh populasi yang ada di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan lembaga PAUD sebagai mitra orangtua dalam proses pendidikan anak usia dini, latar belakang sosial ekonomi,tingkat pengetahuan dari orangtua memberi pengaruh terhadap munculnya persepsi positif mengenai pendidikan anak usia dini. Pengetahuan orangtua menjadi faktor yang memberi pengaruh terbesar pada tingkat persepsi yang dimiliki orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Persepsi orangtua memiliki hubungan searah dengan tingkat partisipasinya dalam pendidikan bagi anak usia dini dalam keluarga, sehingga untuk meningkatkan

³² Skripsi Ira Saryka Sinaga, dengan judul Partisipasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Cahaya Bunda Desa Begulda Kota Binjai.h. 87

partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini, perlu diperhatikan pula bagaimana meningkatkan persepsi positif mereka tentang pendidikan anak usia dini.³³

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut yang menyatakan bahwa Suksesnya program nasional pendidikan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi orangtua sebagai bagian dari masyarakat, maka peneliti juga melakukan penelitian tentang partisipasi orangtua dalam mendukung program PAUD. Penelitian ini menfokuskan tentang Tingkat Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Program Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) partisipasi orang tua dalam Mendukung program PAUD, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi orang tua dalam Mendukung program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe.

³³ Tesis Krishna Murti Swasti Andini. Dengan judul Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Keluarga pada Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo. h. 92

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa atau keadaan obyek, dengan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD, dengan rumusan tidak diwujudkan dengan angka-angka. Secara eksplisit data yang hendak diperoleh antara lain tentang bentuk partisipasi orang tua, keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD, dampak partisipasi atau keterlibatan orang tua, peran pendidik dan pengelola untuk mendorong orang tua ikut terlibat, dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu lebih tepat jika dijelaskan dengan kata-kata untuk memperoleh makna yang harus diteliti adalah mengkaitkan informasi yang diperoleh dengan konteksnya. Maksudnya adalah informasi yang diperoleh dengan lingkungan sekitar.

B. Subyek Penelitian

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Moleong, 2005. h. 6).

Subyek penelitian adalah orang tua anak didik PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Orang tua mempunyai keterlibatan secara aktif maupun pasif dalam pelaksanaan program PAUD. Orang tua berkedudukan sebagai sumber informan.

C. Setting Penelitian

Penentuan setting penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Setting penelitian ini adalah pada PAUD yang ada di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Peneliti memfokuskan pengamatan pada keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program, guna mengetahui aktivitas subyek penelitian meliputi kegiatan para orang tua di dalam lembaga PAUD. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu April sampai Juni 2017.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan penelitian, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Di dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Peneliti ikut aktif secara langsung di dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan secara langsung partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program. Untuk memperoleh informasi yang detail mengenal hal yang ingin di observasi, maka digunakan pedoman observasi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Pada penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk orang tua anak didik agar memudahkan dalam pengambilan data informasi karena dalam keberhasilan program PAUD keterlibatan orang tua juga dibutuhkan. Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik, pengelola dan orang tua anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Data yang akan diperoleh antara lain mengenai sejarah berdirinya lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, bentuk partisipasi orang tua, kegiatan pembelajaran, data program, data pendidik, data perencanaan, data sumber kurikulum, dan data peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Melalui instrumen, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sendiri terjun secara langsung dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik pengamatan untuk mendapatkan data murni di lapangan. Dengan demikian peneliti mencatat segala aspek perilaku orang tua dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program PAUD. Selain pedoman observasi, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang pendidik dan pengelola dalam memberikan pengetahuan atau informasi bagi orang

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. (2002: h.182)

tua untuk ikut serta dalam seluruh pelaksanaan program PAUD serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program PAUD.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti dapat menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), display data (disajikan), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang sudah dibuat dalam uraian terperinci, karena menghindari makin menumpuknya data yang akan masuk untuk di analisis sejak awal uraian tersebut di reduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian-bagian data isi yang tidak mendukung permasalahan yang di kaji dalam penelitian mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD. Data yang di reduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di rasa tidak mendukung terhadap permasalahan partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe.

2. Display data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi itu bisa di lihat gambaran seluruhnya, sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. Data yang telah di reduksi atau dipilah-pilah selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif dilampiri dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian itu dimulai. Kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan itu menjadi mantap. Berdasarkan data yang disajikan selanjutnya di tarik kesimpulan terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sejak penelitian di mulai atau dilakukan setelah data secara keseluruhan dianalisis dan ditinjau dari konsep-konsep yang berhubungan. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, digunakan untuk cross check data. Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan dan perspektif subjek yang diteliti dengan pandangan atau pendapat dari penyelenggara dan pendidik. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcross cek data di luar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. TK WEKOILA

A. Deskripsi TK Wekoila

TK Wekoila dahulu beralamat di desa Puundombi Kecamatan Tongauna, sekarang ada pemekaran desa dan diberi alamat Jl. Mawar Desa Olo'onua Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Didirikan pada tanggal 1 Agustus 1998, Gedung TK Wekoila ” memiliki luas tanah 64 m² dengan luas bangunan ruang belajar 42 m² dan taman bermain seluas 32 m² berada di lingkungan TK Wekoila. Lokasi TK sangat strategis karena dekat dengan Balai Desa Olo'Onua, Sekolah Dasar dan pasar. Di samping itu, suasana mendukung karena berada di lingkungan TK Wekoila, dengan jumlah siswa pada tahun 2015 sebanyak 38 Siswa, tahun 2016 sebanyak 47 Siswa dan tahun 2017 sebanyak 64 Siswa.

TK Wekoila telah dikenal oleh masyarakat yang membutuhkan ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Selain itu, TK Wekoila juga memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum terlayani di pendidikan formal, sehingga sesuai untuk kegiatan belajar/pendidikan.

a. Latar Belakang Pendirian

Latar belakang berdirinya TK Wekoila ini dikarenakan, banyaknya anak usia dini yang ikut orangtuanya bekerja baik di kantor maupun disawah, sehingga Ibu kepala desa Olo'Onua meminjam gedung PKK di lingkungan kantor Desa Olo'Onua, di TK ini juga memberikan pendidikan khusus untuk para ibu wali murid TK Wekoila yang dikoordinir dari para orangtua yang mengantar anak-anak balitanya di Posyandu kelurahan. Pendidikan untuk para ibu disebabkan selain pendidik bertanggung jawab terhadap

pendidikan anak usia dini di sekolah, tetapi pihak orang tua pun harus mempunyai pengetahuan tentang anak usia dini itu sendiri.

Pada tahun 1998 tepatnya pada tanggal 15 Juli 1998 Status TKWekoila ” ini telah terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0153/1998/U/1998 tanggal 10 Juli 1998.

TK Wekoila mempunyai filosofi anak merupakan aset masa depan. Aset dimaksudkan agar anak sedini mungkin dipersiapkan menuju masa depan yang lebih baik. Membentuk pola perilaku yang baik dan dikembangkan kecerdasannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi masa depan anak. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, maka layanan pendidikan bagi anak dimulai sejak usia dini. Sehingga kecerdasan anak berkembang secara maksimal. Kecerdasan yang berkembang akan mengarahkan anak pada masa depan yang lebih cerah.

Mengoptimalkan kemampuan, bakat dan minatnya merupakan pondasi utama bagi anak menuju keberhasilan. Masa depan bangsa berada ditangan para penerus. Selain itu TK ini mempunyai motto “anak sehat, cerdas, ceria, masa depan gemilang”. Pada dasarnya dalam tubuh yang sehat maka orang akan mampu belajar secara optimal untuk mengembangkan kecerdasannya. Sehingga kecerdasan dapat digunakan untuk meraih cita-cita anak menjadi orang yang berhasil dibidangnya.

Visinya yaitu mengantar anak meraih masa depan sedangkan misinya yaitu pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta membina tumbuh kembang anak
- 2) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap mental, pengetahuan, ketrampilan yang diperlukan oleh anak-anak sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

3) Membantu ibu (wali murid) dalam menghantarkan pada 6 aspek perkembangan anak yang harus dicapai secara maksimal.

c. Struktur Organisasi

TK Wekoila , Struktur organisasinya yaitu:

Penanggungjawab/ KA TK : Tuningsih, S.Pd
 Koordinator : Haryadi Iswanto, S.Sos
 Ketua : Hj. Rumini, S.Pd
 Sekretaris : Siti Kistiyah,SE
 Ketua Bendahara : Sukirjo
 Anggota : Yuliati, S.Pd

Berdasarkan susunan pengurus tersebut, TK dikelola oleh orang-orang yang terdidik dan kompeten di bidang pendidikan.

d. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola TK Wekoila ada 5 orang. Lima orang tersebut memiliki tugas sebagai penanggungjawab, koordinator, ketua, sekretaris, dan anggota. Sedangkan jumlah pendidiknya ada 3 orang yang memiliki tugas sesuai dengan Rombelnya.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

N o.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Tuningsih, S.Pd	S1 BK	Penanggungjawab
2.	Haryanti	SMK	Koordinator
3.	Ruminning, S.Pd	S1 PLS	Ketua
4.	Siti Nursaeda, SE	S1 Ekonomi	Sekretaris
5.	Sri Wahyuni, A.Ma	D-2	Anggota
6.	Yuliati	SPG	Pendidik Kelompok A1
7.	Afni Rahman, S.Pd	S1 PLS	Pendidik Kelompok A2
8.	Dianti P, S.Pd	S1 PGTK	Pendidik Kelompok B

Sumber data: Data Primer “TKWekoila ” 2017

Dalam pelaksanaannya, penanggungjawab, ketua, sekretaris atau anggota mempunyai tugas masing-masing:

1) Penanggungjawab/ penasehat

Penanggungjawab bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada di dalam organisasi. Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan menyangkut seluruh proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi seluruh kegiatan program PAUD.

Seperti yang diungkapkan ibu Tuningsih, S.Pd (penanggungjawab/TK):

“Selaku Kepala TK Wekoila ini, selain saya mempunyai tugas sebagai penanggungjawab bu. Saya mengerti sedikit tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Sebelumnya saya juga pernah sebagai tutor PAUD yang mengikuti Diklat-diklat PAUD,. Pada tahun 2001 saya juga mengikuti TOT Nasional Kelompok Bermain. Jadi masalah yang menyangkut PAUD dan lain-lainnya saya cukuplah mengetahui bu.” (wawancara, 10 April 2017).

Dari ungkapan ibu Tuningsih, S.Pd di atas bahwa penanggungjawab harus berkompeten di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Ketua

Ketua bertugas untuk mengkonsultasikan pelaksanaan program. Melaksanakan pengawasan kepada pengurus. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program PAUD. Memantau jalannya kegiatan program PAUD serta mengevaluasi hasil program kegiatan. Kemudian ketua juga mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaporkan semua kegiatan yang telah terselenggara kepada pihak atasan untuk dipertanggungjawabkan.

3) Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan

persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4) Sekretaris atau anggota

Sekretaris maupun anggota bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

5) Pendidik

Secara umum tugas pendidik adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing pendidik tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi.

Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Seperti yang diungkapkan ibu Yuliati (pendidik):

“Tugas saya disini bu, dituntut untuk slalu kreatif, mempersiapkan alat main yang edukatif agar anak juga bisa kreatif bu. Selain itu, sebagai pendidik juga harus sabar dan ramah bu menghadapi anak-anak yang berbeda karakternya. Mengarahkan anak agar mau ikut dalam kegiatan juga agak susah bu.” (wawancara, 12 April 2017).

Dari ungkapan di atas, tugas pendidik selain memberikan pembelajaran kepada anak didik tetapi juga mengenali karakteristik anak agar proses pembelajaran berjalan lancar.

e. Keadaan Anak Didik

Anak didik Kelompok Bermain “TKWekoila ” dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia, yakni mulai usia 3-4 tahun masuk kelompok A, sedangkan usia 4-5 tahun masuk kelompok B. Hingga saat ini (April 2017) tercatat 64 anak yang terdiri dari 37 anak di kelompok A, dan 27 anak di kelompok B. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dari 64 anak yang belajar di tahun 2017, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai swasta dan petani. Alasan utama mengikutkan anak mereka untuk belajar adalah supaya anak bisa mandiri dan bisa kreatif serta menjadi anak yang cerdas. Secara lebih lengkap data anak didik bisa dilihat pada lampiran.

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di 2017 mengacu pada menu pembelajaran KTSP. Menu pembelajaran KTSP yaitu program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Untuk kemudian menggunakan sebaran kurikulum untuk satu tahunan.

Kurikulum digunakan dan dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran bagi pengembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal. Kurikulum mencakup semua aspek perkembangan anak: moral dan nilai agama, fisik motorik, kognisi, bahasa, sosial emosional dan seni. Kurikulum disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh pengelola maupun pendidik PAUD mempunyai tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Pembagian Tugas atau Kegiatan TKWekoila ”

No	Nama	Tugas	Kegiatan	Kebersihan
----	------	-------	----------	------------

		Pengelolaan	Ekstra	
1.	Yuliati, Afni, Dianti	PMB		
2.	Tuningsih, Dianti, Ruminning	Kurikulum anak/Ibu		
3.	Ruminning, Siti N	Administrasi		
4.	Sri W, Siti N	Keuangan		
5.	Sri W, Afni, Dianti		Senam	
6.	Sri W, Afni, Dianti		Iqro'	
7.	Sabri, Budi			Lingkungan
8.	Sri W, Afni, Dianti			Kelas
9.	Pamong Belajar, Ka TK	PBM		

Sumber data: Data Primer TK Wekoila 2017

Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajarn yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini.

Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu satu bulan. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antra lain: Diri Sendiri, Lingkunganku, Tanah Airku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Pekerjaan, Alat Transportasi dan Komunikasi, Rekreasi dan Alam Semesta.

Tabel 4.8

Program Tahunan TKWekoila Tabel 4.8

No	Semester	Bulan	Tema
1.	Semester I	Juli	Aku
		Agustus	Panca Indera
		September	Keluarga
		Oktober	Sekolah
		November	Makanan dan Minuman
		Desember	Pakaian
2.	Semester II	Januari	Binatang

		Februari	Tanaman
		Maret	Kendaraan
		April	Alat-alat Komunikasi
		Mei	Air, Api dan Udara
		Juni	Benda Langit

Sumber data: Data Primer TK Wekoila 2017

Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan untuk selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun rencana kegiatan harian untuk anak didik.

Seperti yang diungkapkan ibu Sri Wahyuni, A.Ma:

“Sehari sebelum pembelajaran dimulai, saya harus membuat RPP harian bu. Saya mempersiapkan materi dan alat main untuk anak. Persiapan alat main tentunya disesuaikan dengan kelas yang saya pegang”. (wawancara, 13 April 2017)

Kegiatan yang dilakukan yaitu memindahkan indikator kemampuan pada kelompok usia tertentu berikut dengan 6 aspek perkembangan (moral dan nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni) yang di ambil dari menu pembelajaran anak usia dini (lahir-6 tahun). Acuan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan dan lebih menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang tepat. Pada “TKWekoila” ini dalam pelaksanaannya menggunakan model kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B.

Dalam rencana kegiatan harian, pendidik mencatat kegiatan anak pada saat belajar. Pendidik membuat hasil pengamatan perkembangan anak mengacu pada RPP harian. Dalam pembuatan RPP, pendidik menyiapkan bahan/media yang akan digunakan pada minggu pertama berdasarkan tema. Sehingga bahan main harus mencakup tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Media pembelajarn yang digunakan adalah sesuai dengan tema dan Sub tema yang telah ditentukan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh “TKWekoila” adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan beberapa metode untuk menstimulus perkembangan potensi dan kecerdasan anak.

Pada prakteknya pembelajaran tersebut memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan keinginan mereka serta mendorong mereka untuk kreatif dalam memilih bahan main yang disediakan oleh pendidik. Kesempatan main yang dimiliki tiap anak adalah satu bahan main untuk satu anak, sehingga anak memiliki hak untuk berpindah dari satu bahan main yang satu ke bahan main yang lainnya. Adapun salah satu hal yang penting yaitu anak tidak diharuskan menyelesaikan semua bahan main, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki meliputi:

Sarana Gedung

- a. Gedung TK Wekoila mempunyai luas 64 m². Terdiri dari 1 ruang bermain, 3 ruang belajar, dan 1 ruang pendidik.
- b. Keadaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulan di dalam tumbuh kembang anak yang terdapat di TK Wekoila”, terbagi menjadi dua, yakni Alat Permainan Edukatif dalam (APE dalam) dan Alat Permainan Edukatif luar (APE luar). Untuk lebih jelas lagi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Keadaan APE luar ruangan TK Wekoila

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	6 buah	Baik
2.	Jungkat-jungkit	4 buah	Baik
3.	Bola keranjang	1 buah	Baik
4.	Bola dunia	1 buah	Baik
5.	Plosotan	2 buah	Baik
6.	Mangkok putar	1 buah	Baik
7.	Papan titian	1 buah	Baik

8.	Bak pasir	1 buah	Baik
----	-----------	--------	------

Sumber data: Data Primer TK Wekoila 2017

Alat permainan luar ruangan yang dapat mendukung perkembangan motorik, khususnya motorik halus. Keadaan APE dalam ruang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan APE dalam ruang TK Wekoila

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok	2 set	Baik
2.	Menara	3 buah	Baik
3.	Puzzle	4 buah	Baik
4.	Bombix	5 buah	Baik
5.	Creative children	1 buah	Baik
6.	Bola	1 buah	Baik
7.	Pasar-pasaran	1 set	Baik
8.	Boneka	2 buah	Baik
9.	Alat dokter-dokteran	1 set	Baik
10.	Pancing ikan	2 buah	Baik
11.	Rebana	1 buah	Baik
12.	Rambu-rambu lalu lintas	1 Set	Baik
13.	Alat masak-masakan	2 set	Baik
14.	Perlengkapan makan	1 set	Baik
16.	Cap huruf	1 set	Baik
17.	Cap angka	1 set	Baik
18.	Cap binatang	1 set	Baik

Sumber data: Data Primer TK Wekoila 2017

c. Keadaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di TK Wekoila” sendiri, fasilitas belajar yang tersedia antara lain adalah 1 gedung berisi 3 ruang belajar, 1 taman bermain, meja peserta didik sebanyak 8 buah, kursi plastik kecil 30 buah untuk anak, papan tulis 2 buah, almari 2 buah, loker 3 buah, tikar 3 buah, 2 rak sepatu, 2 kamar mandi, meja dan kursi 3 set.

Anak belajar di dalam ruangan dengan RPP sesuai dengan ketentuan dalam Tema dan Sub Tema yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Wekoila.

d. Pengelolaan Anggaran

Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan kegiatan TK Wekoila” yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana, ATK, honor penyelenggara dan 3 pendidik. Yang terdiri dari : - uang lelah 3 pendidik, - bahan belajar serta untuk pembelian ATK dan lain-lain.

Selain dari APBD, dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan diperoleh dari iuran per-bulan anak sebanyak Rp 25.000,- yang dianggap tidak memberatkan para orang tua. Dana tersebut dipergunakan untuk biaya operasional pendidik, biaya operasional tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, biaya pengembangan sarana dan prasarana. Honor pelatih, transpor pendidik serta acara penamatan dalam penggunaan dana tersebut.

Pengelolaan anggaran pendidikan yang terbuka akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Hal tersebut karena ada rincian penggunaan dana. Semakin positif pengelolaan pembiayaan pendidikan akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Di bawah ini rincian anggaran Kelompok TK Wekoila” yaitu:

e. Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari Senin-Sabtu. Senin-Rabu adalah kelas kelompok B usia 4-5 tahun. Kamis-Sabtu kelas kelompok A usia 3-4 tahun. Kegiatan belajar anak dimulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Anak di ajak untuk berbaris di depan kelas untuk kegiatan senam. Kemudian anak masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran,

pendidik menyapa anak, salam dan membaca do'a. Setelah itu, pendidik mengajak anak untuk berdiskusi yang berkaitan dengan tema dan memberikan kesempatan main untuk anak sesuai dengan minat mereka. Jika anak sudah menyelesaikan pembelajaran, anak istirahat untuk mencuci tangan, makan dan bermain bebas, setelah itu anak dikumpulkan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk ditanya kembali tentang kegiatan belajar yang telah mereka ikuti, kemudian berdoa sebelum pulang.

B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD di TKWekoila

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, dapat diketahui bentuk partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD meliputi:

a. Bentuk Partisipasi

Dalam penyelenggaraan program PAUD, pengelola terlebih dahulu menyusun kewajiban orang tua dalam PAUD antara lain yaitu orang tua diwajibkan membiasakan anak untuk masuk tepat waktu dan hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan agar anak dibiasakan menjadi anak yang disiplin. Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap sikap anak dan mendorong anak untuk disiplin bagi kelancaran proses pembelajaran itu sendiri.

Orang tua tidak diperkenankan menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pihak pengelola dan pendidik memberi pengertian kepada orang tua agar pada saat proses pembelajaran berlangsung, orang tua membiarkan anak untuk mandiri tanpa tergantung padanya.

Bentuk pengertian dari orang tua yaitu menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak. Anak didorong untuk menjadi anak yang mandiri.

Partisipasi orang tua tersebut termasuk partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Pemahaman orang tua terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam PAUD menjadi hal yang mendasar bagi kelancaran program PAUD itu sendiri.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anak dalam proses belajar mengajar maupun sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Bentuk dari partisipasi orang tua antara lain:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik
- 2) Turut serta memberi sumbangan financial berupa uang
- 3) Turut serta memberi sumbangan material
- 4) Turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

b. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya keterlibatan orang menjadi sangat penting, keterlibatan orang tua antara lain:

- 1) Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif
- 2) Membayar iuran SPP
- 3) Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri
- 4) Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah
- 5) Mengikuti secara rutin pendidikan ibu yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan
- 6) Pemberian gizi bagi anak usia dini
- 7) Karya wisata bagi anak usia dini

c. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar
- 2) Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran sekolah secara rutin
- 3) Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat hal ini disebabkan karena campur tangan seluruh anggota masyarakat yang turut membantu mensosialisasikan PAUD
- 4) Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar termasuk pendidikan ibu untuk wali murid TK

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan lancar serta proses belajar mengajar di sekolah berjalan baik. Serta anak menjadi anak yang mandiri dan disiplin.

d. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar. Seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu atau wali murid maupun pengelolaan keuangan sehingga tujuan dapat tercapai.

C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD di TK

Wekoila

1. Bentuk Partisipasi

Di dalam mencapai suatu tujuan bersama, pihak lembaga menuntut peran aktif orang tua dalam pelaksanaan program. Peran serta orang tua yang dapat membantu

pelaksanaan program merupakan bentuk usaha lembaga untuk saling bekerja sama.

Bentuk partisipasi atau peran serta orang tua antara lain:

- a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.

Orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua akan memperoleh pembelajaran tentang alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nisrotin (orang tua anak didik):

“Lumayan lah bu ada kegiatan pendidikan untuk ibu kami wali murid, meski cuma 1 kali dalam sebulan. Paling tidak ada kegiatan dari pada cuma menunggu anak di luar kelas dan hanya ngerumpi dengan ibu-ibu kurang bermanfaat. ” (Wawancara, 14 April 2017)

- b. Turut serta memberi sumbangan finansial berupa uang

Setiap organisasi atau lembaga tertentu membutuhkan dana untuk kelancaran suatu program. Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga bagi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lisa (orang tua anak didik):

“Kalau masalah iuran sekolah sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk membayar bu, jadi ya saya pasti membayar iuran secara rutin”. (Wawancara, 14 April 2017)

Sebagian besar orang tua membayar iuran sekolah tepat waktu. Meski sebagian kecil masih ada orang tua yang terlambat membayar iuran karena kondisi keuangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tuningsih (penyelenggara):

“Semua orang tua wali anak didik pasti membayar iuran sekolah bu. Meski ada yang telat sampai 3 bulan, tapi kami sebagai penyelenggara memaklumi masalah ekonomi ini bu. Yang pasti mereka melunasi iuran sekolah bu, meski terlambat. ” (Wawancara, 11 April 2017)

Pemungutan iuran SPP bagi anak didik meski tidak cukup besar tetapi sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Iuran tersebut dipergunakan untuk biaya operasional lembaga.

c. Turut serta memberi sumbangan material

Selain sumbangan finansial berupa uang, para orang tua peserta didik juga bisa memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada di lembaga PAUD. Sumbangan material tersebut pada dasarnya juga untuk kepentingan sekolah maupun untuk kepentingan umum.

d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ruminning (pengelola):

“Para orang tua berdiskusi sendiri bu merencanakan karya wisata untuk anak-anak mereka, mereka mendanai sendiri dan setelah mereka sepakat mereka baru memberitahu pihak pengelola bu. Jadi kami merasa terbantu dengan sikap orang tua yang sedikit banyak membantu lembaga. Kalau pas perpisahan para orang tua turut membantu kami mempersiapkan segala sesuatunya. Jadi kami merasa senang dan terbantu”. (Wawancara, 10 April 2017)

Demi kemajuan lembaga PAUD, para orang tua pun terdorong untuk turut serta membantu para pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh yang baik dan pembelajaran yang tepat dari pendidik dapat menjadi contoh bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam kaidah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan anak pada dasarnya.

Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Sehingga tetap ada kontrol dari pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Kontrol

tersebut untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan anak itu berkembang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

d. Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

Orang tua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD guna kelancaran pembelajaran anak-anaknya. Sehingga orang tua mempunyai hak untuk menyanggupi ataupun tidak dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda. Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Bagi para orang tua yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua yang kurang mampu. Adil bukan berarti sama rata tapi menurut kemampuan masing-masing setiap orang.

Para orang tua mempunyai hak untuk menentukan apakah mereka sanggup membayar iuran yang telah ditentukan atau tidak. Pada dasarnya iuran tersebut tidak memberatkan para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang diungkapkan ibu Afni (pendidik):

“Orang tua ikut serta bu dalam kegiatan PAUD. Mereka membantu kami sebagai pendidik untuk membujuk anak-anak mereka untuk belajar di dalam kelas dan orang tua menunggu di luar kelas”. (Wawancara, 12 April 2017)

2. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya program, keterlibatan orang Tua menjadi sangat penting.

Keterlibatan orang tua sebagai wujud dari partisipasi terhadap pelaksanaan program yaitu:

- a. Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif Menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Yulianti (Pendidik):

“Sebelum anak masuk kelas bu, saya selalu bilang ibu tunggu di luar iya kan anak pintar. Hal yang selalu saya pesankan pada anak saya harus nurut sama ibu guru. ” (Wawancara, 12 April 2017)

- b. Membiasakan anak masuk tepat waktu dan hadir 5 menit lebih awal sebelum kegiatan belajar berlangsung, tidak menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar berlangsung.
- c. Orang tua mengarahkan anak dan membereskan mainan terlebih yang tercecer di luar kelas.
- d. Membayar iuran SPP secara rutin guna kelancaran untuk biaya operasional dan lain-lain.
- e. Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri

Seperti yang diungkapkan Ibu Dianti (Pendidik):

“Para ibu yang menunggu anaknya belajar tidak membantu anak di dalam kelas dalam mengerjakan tugasnya. Ibu-ibu membiarkan anaknya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri bu. Para ibu-ibu hanya melihat dari luar kelas dan memberi semangat pada anaknya”. (Wawancara, 15 April 2017)

Dari ungkapan di atas terbukti bahwa orang tua menyadari bahwa tidak membantu anaknya mengerjakan tugasnya meski hasilnya kurang sesuai adalah melatih anaknya untuk mandiri.

- f. Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah, pendidik tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau hanya di sekolah saja tetapi pendidikan yang lebih mendasar berada di lingkungan rumah atau keluarga. Sehingga stimulasi dua arah lebih mampu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.
- g. Mengikuti secara rutin pendidikan ibu (para wali murid) yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Pendidikan ibu sangat dibutuhkan bagi stimulasi yang tepat untuk anak.

Pendidikan ibu yang dilaksanakan oleh pihak lembaga menjadi landasan utama agar para orang tua mengetahui tanggung jawab dan haknya sebagai orang tua dalam menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan anak.

- h. Pemberian gizi bagi anak usia dini sangat penting. Karena pemberian gizi yang tidak tepat dan kurangnya asupan makan akan membuat anak kurang sehat dan kurang aktif sehingga anak kurang fokus terhadap pembelajaran.
- i. Karya wisata bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk menambah wawasan anak tentang lingkungan sekitar. Selain itu karya wisata juga bisa menghibur anak-anak serta membentuk jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut karena dalam karya wisata anak dihadapkan pada pola komunikasi atau interaksi sosial antar teman.

3. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar
- b. Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran sekolah secara rutin
- c. Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wasina (Wali murid)

“Bersyukur bu, tiap tahun muridnya selalu bertambah, apalagi kepercayaan serta pengetahuan para orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini membuat PAUD ini mempunyai banyak murid”. (Wawancara, 15 April 2017)

D. ANALISIS HASIL PARTISIPASI ORANGTUA TERHADAP PAUD / TK WEKOILA

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berada di sekolah tetapi pendidikan yang sebenarnya dan lebih membentuk karakter anak adalah merupakan cerminan pendidikan orang tua maupun pola asuh orang tua di rumah. Sehingga untuk membentuk kepribadian

anak yang bermoral dan mengoptimalkan perkembangan anak, maka pendidikan ibu sangat dibutuhkan untuk stimulasi perkembangan anak yang tepat.

TK Wekoila ini setiap sebulan sekali mengadakan pertemuan wali murid, dengan nara sumber oleh kepala sekolah dan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan melibatkan peran orang tua dalam pendidik anaknya. Kegiatan pendidikan untuk ibu dapat berupa pengetahuan tentang tumbuh kembang dan deteksi dini tentang tumbuh kembang anak. Para orang tua ikut dilibatkan dalam pembelajaran PAUD, dan pemahaman arti pentingnya PAUD. Para ibu dibekali tentang bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak melalui pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) yang sederhana tapi mendidik, pendidikan keluarga, pengelolaan usaha kecil, pengetahuan tentang gizi makanan yang dibutuhkan oleh anak dengan nara sumber dari tim Puskesmas/Posyandu kecamatan Tongauna Utara, pendidikan agama serta pemberian ketrampilan praktis. Dengan demikian pendidikan akan lebih berhasil dengan baik bila adanya keterlibatan antara orang tua dengan pendidik.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dapat berfungsi untuk lebih mengoptimalkan tumbuh kembang kecerdasan jamak anak. Sehingga seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga TK Wekoila berjalan lancar termasuk pendidikan ibu (wali murid), karena keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD.

Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan lancar serta proses belajar mengajar di sekolah berjalan baik. Serta anak menjadi anak yang mandiri dan disiplin. Seluruh wali murid mengikuti arahan yang diberikan oleh Pengelola walaupun ada yang tidak dapat

hadir di saat pertemuan atau pendidikan Ibu para wali murid dan selalu mengirim atau mengutus seseorang dari keluarga siswa yang dianggap mampu menjelaskan pada wali murid yang berhalangan hadir sehingga proses pengelolaan program PAUD di TK Wekoila berjalan lancar tanpa adanya hambatan.

Di samping itu dalam pelaksanaannya dikelola oleh para pendidik yang berkompeten, sehingga secara umum dapat dikatakan pengelolaan maupun pembelajaran berjalan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

2. TK RAODHATUL JANNAH

A. Deskripsi TK Raodhatul Jannah

TK Raodhatul Jannah dahulu beralamatkan di desa Nambeaboru Kecamatan Tongauna, sekarang ada pemekaran desa dan diberi alamat Jl. Poros Desa Nambeaboru Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Didirikan pada tanggal 5 Desember 2000, Gedung TK Raodhatul Jannah” memiliki luas tanah 74 m² dengan luas bangunan ruang belajar 42 m² dan taman bermain seluas 32 m² berada di lingkungan TK Raodhatul Jannah. Lokasi TK sangat strategis karena lokasinya ditengah-tengah pemukiman warga desa Nambeaboru, dengan jumlah siswa pada tahun 2015 sebanyak 32 Siswa, tahun 2016 sebanyak 37 Siswa dan tahun 2017 sebanyak 48 Siswa. Siswa TK Raodhatul Jannah sebagian besar dari warga desa Nambeaboru.

a. Latar Belakang Pendirian

Latar belakang berdirinya TK Raodhatul Jannah ” ini dikarenakan, bapak kepala desa merasa prihatin melihat banyaknya anak usia dini oleh orangtuanya disekolahkan di luar desa Nambeaboru yang jaraknya kurang lebih 2 km dari desa nambeaboru, sehingga Bapak kepala desa Nambeaboru yaitu bapak Suardi mengintruksikan agar warga desa

nambeaboru untuk bersama-sama membuat balai pertemuan di desa Nambeaboru sebagian di manfaatkan sebagai Taman Kanak-Kanak lingkungan desa Nambeaboru dan disetujui oleh tokoh masyarakat desa Nambeaboru dan khususnya para orangtua yang memiliki balita di Posyandu yang sudah berusia 4 tahun sampai dengan 5 tahun, yang dipimpin oleh Ibu desa Nambeaboru

TK Raodhatul Jannah ini setiap sebulan sekali mengadakan pertemuan wali murid, dengan mengajak arisan wali murid bagi yang mau, dan dalam pertemuan tersebut para wali murid diberikan arahan atau sosialisasi tentang anak-anaknya dengan nara sumber oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK Raodhatul Jannah. Adapun kegiatan yang pernah disampaikan adalah pengetahuan tentang bagaimana memberikan motivasi terhadap putra putrinya yang sekolah di TK Raodhatul Jannah, dengan tujuan agar pendidikan akan lebih berhasil dengan baik bila adanya keterlibatan antara orang tua dengan pendidik.

Pada tanggal 25 Agustus 2001 TK Raodhatul Jannah mendapatkan Nomor Ijin operasional Nomor: 420/369/DP/2001” dan pada tanggal 25 Agustus 2015 mendapatkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional 69762378 ini telah terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe.

TK Raodhatul Jannah mempunyai Visi Misi dan Tujuan :

Visi : “Menjadikan Taman Kanak-Kanak yang berkulitas, cerdas, ceria, terampil, sehat jasmani dan rohani serta siap memasuki pendidikan dasar”

Misi : * Menciptakan ketenangan dan Kenyamanan;

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlunya Anak Usia Dini untuk mengikuti Pendidikan di Taman Kanak-Kanak;
- Meningkatkan Kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan;

- Menjadikan kerjasama antara kepala sekolah dan guru dengan warga masyarakat serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.;

Tujuan :

- Menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- Mengembangkan berbagai kegiatan dalam belajar mengajar yang aktif;
- Meningkatkan hidup sehat dan bersih, Memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan”

Kecerdasan yang berkembang akan mengarahkan anak pada masa depan yang lebih cerah dan menuju keberhasilan. Masa depan bangsa berada ditangan para penerus. Sehingga kecerdasan dapat digunakan untuk meraih cita-cita anak menjadi orang yang berhasil dibidangnya.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasinya yaitu:

Penanggungjawab/ KA TK	: Hatirah, S.Pd
Koordinator	: Hardianto
Ketua	: Siti Sulastri, S.Pd
Sekretaris	: Rismayanti
Ketua Bendahara	: Hatirah, S.Pd
Anggota	: Sulfina, A, Ma

d. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola TK Raodhatul Jannah ada 5 orang. Lima orang tersebut memiliki tugas sebagai penanggungjawab, koordinator, ketua, sekretaris, dan anggota. Sedangkan jumlah pendidiknya ada 3 orang yang memiliki tugas sesuai dengan Rombelnya.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Hatirah, S.Pd	S1 PAUD	Penanggungjawab
2.	Hardianto	SMA	Koordinator
3.	Siti Sulastri, S.Pd	S1 PGSD	Ketua
4.	Rismayanti	SMK	Sekretaris
5.	Sulfina, A.Ma	D-2	Anggota
6.	Syamsinar	SPG	Pendidik Kelompok A1
7.	Febiola	SMK	Pendidik Kelompok A2
8.	Rastin	SPG	Pendidik Kelompok B

Sumber data: Data Primer “TK Raodhatul Jannah ” 2017

Dalam pelaksanaannya, penanggungjawab, ketua, sekretaris atau anggota mempunyai tugas masing-masing:

1) Penanggungjawab/ penasehat

Penanggungjawab bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada di dalam organisasi. Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan menyangkut seluruh proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi seluruh kegiatan program PAUD.

Seperti yang diungkapkan ibu Hatirah, S.Pd (penanggungjawab/TK):

“Sebagai Kepala TK Raodhatul Jannah, saya bertugas sebagai penanggungjawab, sedikit banyak saya paham tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Karena saya sering mengikuti Diklat-diklat PAUD dan pelatihan-pelatihan tentang PAUD, Jadi masalah tentang PAUD dan lain-lainnya saya cukuplah mengetahui bu.” (wawancara, 17 April 2017).

Dari ungkapan ibu Hatirah, S.Pd di atas bahwa penanggungjawab harus berkompeten di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Ketua

Ketua bertugas untuk mengkonsultasikan pelaksanaan program. Melaksanakan pengawasan kepada pengurus. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program PAUD. Memantau jalannya kegiatan program PAUD serta mengevaluasi hasil program kegiatan. Kemudian ketua juga

mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaporkan semua kegiatan yang telah terselenggara kepada pihak atasan untuk dipertanggungjawabkan.

3) Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hatirah, S.Pd (Kepala Sekolah):

“ Keterbukaan pengelolaan keuangan di sekolah harus terbuka agar para pengelola merasa nyaman, sehingga setiap akhir bulan sebelum penerimaan honor kami selalu melaporkan administrasi walaupun kondisi keuangan di sekolah sering terjadi penunggakan pembayaran SPP, sehingga kami menanggulangnya dengan membebaskan SPP bagi warga yang kurang mampu, agar melampirkan keterangan tidak mampu dari pak desanya” (Wawancara, 17 April 2017)

4) Sekretaris atau anggota

Sekretaris maupun anggota bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rismayanti (Sekretaris):

Dari laporan-laporan yang saya terima, yang menjadi kendala adalah sering terjadi penunggakan pembayaran SPP yang disebabkan karena kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta dan buruh. Agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan lancar maka kami memerlukan dukungan finansial yang berasal dari pemerintah, masyarakat dan orang tua. (Wawancara, 17 April 2017)

Dari ungkapan ibu Rismayanti sebagai sekretaris TK Raodhatul Janna sangat prihatin dengan kondisi orangtua yang kurang mampu sehingga sering terjadi penunggakan pembayaran SPP

5) Pendidik

Secara umum tugas pendidik adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing pendidik tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi.

Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Seperti yang diungkapkan ibu Sulfina (pendidik):

“Tugas saya disini bu, dituntut untuk slalu kreatif, mempersiapkan bahan atau media serta tugas atau kegiatan selama pembelajaran berlangsung, sebagai guru juga harus sabar untuk menghadapi anak-anak yang berbeda karakternya. Meskipun banyak yang ikut-ikutan temannya untuk bandel-bandelan sehingga kadang-kadang agak susah bu, kita kerasin nanti tambah takut, tidak dikerasin merajalela, jadi kami melihat dari segi masing-masing karakter anaknya bu” (wawancara, 18 April 2017).

Dari ungkapan di atas, tugas pendidik selain memberikan pembelajaran kepada anak didik tetapi juga mengenali karakteristik anak agar proses pembelajaran berjalan lancar.

e. Keadaan Anak Didik

Anak didik Kelompok Bermain “TK Raodhatul Jannah” dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia, yakni mulai usia 3-4 tahun masuk kelompok A, sedangkan usia 4-5 tahun masuk

kelompok B. Hingga saat ini (April 2017) tercatat 48 anak yang terdiri dari 21 anak di kelompok A, dan 27 anak di kelompok B. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dari 48 anak yang belajar di tahun 2017, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai swasta dan buruh tani. Alasan utama mengikutkan anak mereka untuk belajar adalah supaya anak bisa mandiri dan bisa kreatif serta menjadi anak yang cerdas.

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di 2017 mengacu pada menu pembelajaran KTSP. Menu pembelajaran KTSP yaitu program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Untuk kemudian menggunakan sebaran kurikulum untuk satu tahunan.

Kurikulum digunakan dan dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran bagi pengembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal. Kurikulum mencakup semua aspek perkembangan anak: moral dan nilai agama, fisik motorik, kognisi, bahasa, sosial emosional dan seni. Kurikulum disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh pengelola maupun pendidik PAUD mempunyai tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Pembagian Tugas atau Kegiatan TK Raodhatul Jannah ”

No	Nama	Tugas Pengelolaan	Kegiatan Ekstra	Kebersihan
1.	Sulfina, Syamsinar, Risma	PMB		
2.	Hatirah, Syamsinar	Kurikulum TK		
3.	Hatirah	Administrasi		
4.	Syamsinar, Hatira	Keuangan		
5.	Sabri, Budi			Lingkungan
6.	Sri W, Afni, Dianti			Kelas

7.	Pamong Belajar, Ka TK	PBM		
----	-----------------------	-----	--	--

Sumber data: Data Primer TK Raodhatul Jannah 2017

Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajarn yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini.

Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu telah ditentukan sesuai kesepakatan kurikulum yang telah disusun. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antra lain: Diri Sendiri, Lingkunganku, Tanah Airku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Pekerjaan, Alat Transportasi dan Komunikasi, Rekreasi dan Alam Semesta.

Tabel 4.8

Program Tahunan TK Raodhatul Jannah Tabel 4.8

**ALOKASI WAKTU
RENCANA HARI EFEKTIF PEMBELAJARAN
TK RAODHATUL JANNAH KAB. KONAWE
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Semester	Tema Kegiatan
1	Semester 1	➤ Diri Sendiri (3 minggu)
2		➤ Lingkungan (4 Minggu)
3		➤ Kebutuhan (4 minggu)
4		➤ Binatang (3 minggu)
5		➤ Tanaman (3 minggu)
6	Semester II	➤ Rekreasi (4 minggu)
7		➤ Pekerjaan (3 minggu)
8		➤ Air, udara dan api (2 mg)

9		➤ Alat komunikasi (2 mg)
10		➤ Tanah airku (3 mg)
11		➤ Alam semesta (2 mg)

Sumber data: Data Primer TK Raodhatul Jannah 2017

Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan untuk selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun rencana kegiatan harian untuk anak didik.

Seperti yang diungkapkan ibu Syamsinar:

“Sehari sebelum pembelajaran dimulai, seharusnya saya membuat RPP harian bu. dan mempersiapkan materi dan media untuk pembelajaran. Persiapan alat main tentunya disesuaikan dengan kelas yang saya pegang”, tetapi saya agak sedikit susah karena saya kurang kreatif sehingga saya sering membeli bahan sendiri, kurang pandai memanfaatkan barang bekas untuk hal tersebut karena dana yang keluar cenderung lambat. (Wawancara, 19 April 2017)

Kegiatan yang dilakukan yaitu memindahkan indikator kemampuan pada kelompok usia tertentu berikut dengan 6 aspek perkembangan (moral dan nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni) yang di ambil dari menu pembelajaran anak usia dini (lahir-6 tahun). Acuan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan dan lebih menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang tepat. Pada “TK Raodhatul Jannah ” ini dalam pelaksanaannya menggunakan model kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B.

Dalam rencana kegiatan harian, pendidik mencatat kegiatan anak pada saat belajar. Pendidik membuat hasil pengamatan perkembangan anak mengacu pada RPP harian. Dalam pembuatan RPP, pendidik menyiapkan bahan/media yang akan digunakan pada minggu pertama berdasarkan tema. Sehingga bahan main harus mencakup tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Media pembelajarn yang digunakan adalah sesuai dengan tema dan Sub tema yang telah ditentukan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh “TK Raodhatul Jannah” adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan beberapa metode untuk menstimulus perkembangan potensi dan kecerdasan anak.

Pada prakteknya pembelajaran tersebut memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan keinginan mereka serta mendorong mereka untuk kreatif dalam memilih bahan main yang disediakan oleh pendidik. Kesempatan main yang dimiliki tiap anak adalah satu bahan main untuk satu anak, sehingga anak memiliki hak untuk berpindah dari satu bahan main yang satu ke bahan main yang lainnya. Adapun salah satu hal yang penting yaitu anak tidak diharuskan menyelesaikan semua bahan main, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki meliputi:

Sarana Gedung

- a. Gedung TK Raodhatul Jannah mempunyai luas 64 m². Terdiri dari 2 ruang ruang belajar, dan 1 KS dan ruang pendidik.
- b. Keadaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulan di dalam tumbuh kembang anak yang terdapat di TK Raodhatul Jannah”, terbagi menjadi dua, yakni Alat Permainan Edukatif dalam (APE dalam) dan Alat Permainan Edukatif luar (APE luar). Untuk lebih jelas lagi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Keadaan APE luar ruangan TK Raodhatul Jannah

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	2 buah	Baik
2.	Jungkat-jungkit	1 buah	Baik
3.	Luncuran	1 buah	Baik
4.	Bak pasir	1 buah	Baik

Sumber data: Data Primer TK Raodhatul Jannah 2017

Alat permainan luar ruangan yang dapat mendukung perkembangan, permainan APE luar milik TK Raodhatul Janna sangat terbatas, sehingga banyak siswa yang mengantri disaat bermain, tidak sesuai dengan jumlah siswa seperti yang dituturkan oleh ibu Risma (Pendidik) yang piket pada saat itu :

Alat permainan di TK Raodhatul Jannah sangat kurang hanya beberapa yang sering terjadi perebutan adalah pada permainan Jungkitan dan ayunan karena anak-anak sering tidak sabar mengantri sehingga kami lebih terfokus pada pengawasan di bagian permainan ayunan dan luncuran supaya anak-anak mau bergantian, jadi kalau harus memilih alat bantuan permainan lebih diutamakan pada alat permainan APE yang dapat untuk pakai banyak siswa seperti tangga majemuk, titian mangkok putar seperti itu.(Wawancara, 18 April 2017)

Keadaan APE dalam ruang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan APE dalam ruang TK Raodhatul Jannah

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok	2 set	Baik
2.	Menara	3 buah	Baik
3.	Puzzle	4 buah	Baik
4.	Bombix	5 buah	Baik
5.	Creative children	1 buah	Baik
6.	Bola	1 buah	Baik
7.	Pasar-pasaran	1 set	Baik
8.	Boneka	2 buah	Baik
9.	Alat dokter-dokteran	1 set	Baik
10.	Pancing ikan	2 buah	Baik
11.	Rebana	1 buah	Baik
12.	Rambu-rambu lalu lintas	1 Set	Baik
13.	Alat masak-masakan	2 set	Baik
14.	Perlengkapan makan	1 set	Baik
16.	Cap huruf	1 set	Baik
17.	Cap angka	1 set	Baik
18.	Cap binatang	1 set	Baik

Sumber data: Data Primer TK Raodhatul Jannah 2017

c. Keadaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di TK Raodhatul Jannah ” sendiri, fasilitas belajar yang tersedia antara lain adalah 1 gedung berisi 3 ruang belajar, 1 taman bermain, meja peserta didik sebanyak 10 buah, kursi plastik kecil 30 buah untuk anak, papan tulis 3 buah, almari 3 buah, loker 3 buah, tikar 3 buah, 2 rak sepatu, 2 kamar mandi, meja dan kursi guru 3 set.

Anak belajar di dalam ruangan dengan RPP sesuai dengan ketentuan dalam Tema dan Sub Tema yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Raodhatul Jannah .

f. Pengelolaan Anggaran

Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan kegiatan TK Raodhatul Jannah ” yaitu dari Yayasan, SPP, donator masyarakat, dana tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana, ATK, honor penyelenggara dan 3 pendidik. Yang terdiri dari : - uang lelah 3 pendidik, - bahan belajar serta untuk pembelian ATK dan lain-lain.

Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan diperoleh dari iuran per-bulan anak sebanyak Rp 15.000,- yang dianggap tidak memberatkan para orang tua. Dana tersebut dipergunakan untuk biaya operasional pendidik, biaya operasional tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengembangan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, biaya pengembangan sarana dan prasarana. transpor pendidik serta kebutuhan adm sekolah.

Pengelolaan anggaran pendidikan yang terbuka akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Hal tersebut karena ada rincian penggunaan dana. Semakin positif pengelolaan pembiayaan pendidikan akan semakin tinggi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Di bawah ini rincian anggaran Kelompok TK Raodhatul Jannah ” yaitu:

g. Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari Senin-Sabtu. Senin-Rabu adalah kelas kelompok B usia 4-5 tahun. Kamis-Sabtu kelas kelompok A usia 3-4 tahun. Kegiatan belajar anak dimulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Anak di ajak untuk berbaris di depan kelas untuk kegiatan apel pagi. Kemudian anak masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyapa anak, salam dan membaca do'a. Setelah itu, pendidik mengajak anak untuk berdiskusi yang berkaitan dengan tema, dan mengikuti pembelajaran. Jika anak sudah menyelesaikan pembelajaran, anak istirahat untuk mencuci tangan, makan dan bermain bebas, setelah itu anak dikumpulkan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk ditanya kembali tentang kegiatan belajar yang telah mereka ikuti, kemudian berdoa sebelum pulang.

B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD di TK Raodhatul Jannah

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, dapat diketahui bentuk partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD meliputi:

b. Bentuk Partisipasi

Peran Pengelolah PAUD Dalam penyelenggaraan program Pendidikan, terlebih dahulu menyusun kerangka kerja tentang peran orang tua anak didik antara lain yaitu setiap orang tua diwajibkan mengadaptasi anak dalam hal ketepatan waktu hadir yakni 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan dilaksanakannya kerangka kerja tersebut agar anak (peserta didik) memiliki tingkat kedisiplinan yang baik sehingga dapat mempengaruhi aktifitas keseharian anak baik disekolah maupun diluar sekolah. Jika kedisiplinan berupa tepat waktu ini dapat terwujud, maka juga akan mempengaruhi prestasi anak disekolah.

Peran orang tua dalam membangun kemandirian anak dimulai sejak dini. Orang tua anak membiasakan kemandirian pada anak berupa aktifitas sekolah yang dilakukan tanpa harus bergantung kepada orang tua seperti belajar dikelas tanpa ditamani orang tua.

Bentuk partisipasi dari orang tua dalam proses penyelenggaraan PAUD berupa menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak. Anak didorong untuk menjadi anak yang mandiri.

Partisipasi orang tua tersebut merupakan peran aktif orang tua terhadap proses pendidikan anak. Peran aktif orang tua terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan PAUD merupakan bagian penting bagi kelancaran program PAUD.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anak dalam proses belajar mengajar maupun sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Bentuk dari partisipasi orang tua antara lain:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik
- 2) Turut serta memberi sumbangan financial berupa uang
- 3) Turut serta memberi sumbangan material
- 4) Turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

b. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya keterlibatan orangtua menjadi sangat penting, keterlibatan orang tua antara lain:

- 1) Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif

- 2) Membayar iuran SPP
- 3) Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri
- 4) Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah
- 5) Mengikuti secara rutin pendidikan ibu yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan
- 6) Pemberian gizi bagi anak usia dini
- 7) Karya wisata bagi anak usia dini

c. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas kurang berjalan lancar disebabkan masih banyak pengantar siswa yang selalu duduk disamping siswa di dalam kelas, sehingga mempengaruhi siswa yang lain untuk minta ditemani orangtuanya saat dalam kelas.
- 2) Pengelolaan biaya pendidikan juga terhambat karena orang tua membayar iuran sekolah sering terlambat.
- 3) Setiap tahun anak didik di lembaga TK ini hanya sedikit peningkatannya hal ini disebabkan karena kurang campur tangannya seluruh anggota masyarakat, dan dukungan orangtua.
- 4) Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tidak berjalan lancar termasuk kurangnya pemahaman ibu dari wali murid TK

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu

pengelolaan keuangan kurang lancar serta proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan baik. Sehingga sebagian besar anak jadi kurang mandiri dan disiplin.

d. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi kurang lancar. Seluruh kegiatan jadi terhambat baik dari segi pembelajaran, penyampaian kepada ibu atau wali murid maupun pengelolaan keuangan sehingga tujuan belum tercapai secara maksimal.

C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD di TK Raodhatul Jannah

1. Bentuk Partisipasi

Di dalam mencapai suatu tujuan bersama, pihak lembaga menuntut peran aktif orang tua dalam pelaksanaan program. Peran serta orang tua yang dapat membantu pelaksanaan program merupakan bentuk usaha lembaga untuk saling bekerja sama. Bentuk partisipasi atau peran serta orang tua antara lain:

a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.

Orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua sudah sering disampaikan tentang pembelajaran tentang alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak, tetapi yang hadir rata-rata nenek-neneknya siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nisrotin (orang tua anak didik):

“Sebenarnya lumayan lah bu ada kegiatan pendidikan untuk ibu kami wali murid, meski cuma 1 kali dalam sebulan. Paling tidak ada kegiatan dari pada cuma

menunggu anak di luar kelas dan hanya ngerumpi dengan ibu-ibu kurang bermanfaat, hanya saja kebanyakan disini yang antar neneknya atau tantenya karena orangtuanya kebanyakan harus buruh kerja disawah ” (Wawancara, 19 April 2017).

b. Peran Aktif berupa sumbangan Dana

Kelancaran program penyelenggaraan PAUD tidak lepas dari dukungan orang tua anak didik. Peran aktif orang tua anak didik dalam membangun keberlanjutan program PAUD salah satunya adalah sumbangsih dana berupa kewajiban membayar iuran sekolah. Hal ini dilakukan untuk mmenjamin kelancaran program PAUD.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lisa (orang tua anak didik):

“Kalau masalah iuran sekolah sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk membayar bu, jadi ya saya pasti membayar iuran secara rutin, tetapi disini sering saya liat, bu gurunya selalu menanyakan pada pengantar siswa untuk segera membayar SPP, bahkan ada yang menjawab nanti kalau sudah dapat upah hasil penen”. (Wawancara, 19 April 2017)

Tidak semua orang tua memiliki kemampuan membayar iuran sekolah tepat waktu. Kondisi tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi dan factor lain yang merupakan diluar jangkauan penelitian ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tuningsih (penyelenggara):

“Semua orang tua wali anak didik sebagian kecil membayar iuran sekolah bu. bahkan ada yang telat sampai 6 bulan, tapi kami sebagai penyelenggara memaklumi masalah ekonomi ini bu. yang penting mereka mau melunasi iuran sekolah bu, meski terlambat. ” (Wawancara, 20 April 2017)

Meskipun biaya iuran SPP anak didik tidak signifikan jumlahnya jika dibandingkan dengan iuran pendidikan lainnya, namun dalam akumulasi seluruh iuran anak didik cukup membantu operasional PAUD.

c. Turut serta memberi dukungan fisik (materi)

Hasil wawancara pada beberapa narasumber menyebutkan bahwa para orang tua anak didik turut memberikan sumbangsih berupa alat permainan edukatif guna melengkapi APE yang ada baik yang digunakan diluar maupun didalam ruang

kelas. Dukungan material tersebut pada dasarnya digunakan untuk kepentingan sekolah maupun untuk kepentingan umum.

d. Turut serta memberi sumbangan moral.

Hubungan antara guru dan orang tua anak didik terbentuk melalui proses sharing (saling memberi) dukungan berupa saran dan masukan untuk kepentingan program PAUD. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ruminning (pengelola):

“Para orang tua berdiskusi sendiri bu merencanakan karya wisata untuk anak-anak mereka, mereka mendanai sendiri dan setelah mereka sepakat mereka baru memberitahu pihak pengelola bu. Jadi kami merasa terbantu dengan sikap orang tua yang sedikit banyak membantu lembaga. Kalau pas perpisahan para orang tua turut membantu kami mempersiapkan segala sesuatunya. Jadi kami merasa senang dan terbantu”. (Wawancara, 18April 2017)

Peran orang tua dirumah jauh lebih besar dibandingkan saat anak didik berada disekolah, sehingga pada prosesnya orang tua lebih mengerti keadaan anak didik. Pada proses tersebut saran dan masukan orang tua untuk terhadap guru mengenai sikap dan prilaku anak dirumah dapat menjadi bahan bagi guru disekolah, begitupun sebaliknya orang tua dapat belajar dari para guru tentang mendidik anak dirumah.

Intensifitas interaksi orang tua anak didik dengan para guru dapat menjadi bagian dari fungsi pengawasan bagi program PAUD. Melalui interaksi maka dapat pula menjadi control bagi aktifitas program dan aktifitas anak didik dirumah. Pola interaksi guru dan orang tua anak didik perlu dibentuk sebagai bagian dari program penyelenggaraan PAUD guna mendukung keberhasilan program.

e. Berperan dalam mengambil keputusan

Hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD bagi Orang tua peserta didik diberikan guna menjamin kelancaran pembelajaran anak didik. Orang tua mempunyai hak untuk menawar pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda. Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Fleksibilitas program

PAUD merupakan bentuk pemberian peran pengambilan keputusan orang tua. Akan tetapi program PAUD tetap memberikan perhatian pada rasa keadilan untuk semua kondisi anak didik.

Keputusan orang tua terkait dengan pembiayaan atau sumbangan pengembangan program PAUD diputuskan secara jujur berdasarkan kondisi social ekonomi. Oleh karena itu pihak penyelenggara PAUD dapat mempertimbangkan kemungkinan bagi keputusan orang tua. Seperti yang diungkapkan ibu Afni (pendidik):

“Orang tua ikut serta bu dalam kegiatan PAUD. Mereka membantu kami sebagai pendidik untuk membujuk anak-anak mereka untuk belajar di dalam kelas dan orang tua menunggu di luar kelas”.

2. Keterlibatan Orang Tua

Keberhasilan suatu program pendidikan terutama bagi pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua sebagai wujud dari partisipasi terhadap pelaksanaan program yaitu:

- a. Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif Menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Yulianti (Pendidik):

“Sebelum anak masuk kelas bu, saya selalu bilang ibu tunggu di luar iya kan anak pintar. Hal yang selalu saya pesankan pada anak saya harus nurut sama ibu guru, tetapi pengantarnya tetap menerobos masuk kelas dan duduk dilantai disamping siswa walau sudah kami sarankan berkali-kali tetapi pendampingnya tetap tidak mau menjauh karena siswa jadi histeris”

Dari ungkapan ibu Yulianti ini membuktikan bahwa orang tua wali tidak memahami tentang sosialisasi yang sering disampaikan pada saat arisan.

- b. Membiasakan anak masuk tepat waktu dan hadir 5 menit lebih awal sebelum kegiatan belajar berlangsung, tidak menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar berlangsung.

- c. Membantu anak dalam merapikan permainan yang digunakan anak guna memberikan pembelajaran bagi anak.
- d. membantu pihak PAUD dalam sumbangan wajib pendidikan.
- e. Mendorong kemandirian pada anak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Dianti (Pendidik):

“Para ibu yang menunggu anaknya belajar tidak membantu anak di dalam kelas dalam mengerjakan tugasnya. Sebagian kecil ibu-ibu membiarkan anaknya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri bu. Sebagian kecil juga para ibu-ibu hanya melihat dari luar kelas dan memberi semangat pada anaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sebagian kecil orang tua menyadari bahwa memberikan kebebasan bagi anak dalam menyelesaikan tugasnya merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk membentuk sikap kemandirian anak.

- f. Setiap Orang tua memberikan motivasi pada anak untuk di rumah, pendidik tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau hanya di sekolah saja tetapi pendidikan yang lebih mendasar berada di lingkungan rumah atau keluarga. Sehingga stimulasi dua arah lebih mampu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.
- g. Mengikuti rutinitas pertemuan para ibu (para wali murid) yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Pertemuan sebagai bentuk Pendidikan ibu sangat dibutuhkan bagi stimulasi yang tepat untuk anak. Pendidikan ibu yang dilaksanakan oleh pihak lembaga menjadi landasan utama agar para oang tua mengetahui tanggung jawab dan haknya sebagai orang tua dalam menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan anak.
- h. Pemberian gizi bagi anak usia dini sangat penting. Karena pemberian gizi yang tidak tepat dan kurangnya asupan makan akan membuat anak kurang sehat dan kurang aktif sehingga anak kurang fokus terhadap pembelajaran.
- i. Karya wisata bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk menambah wawasan anak tentang lingkungan sekitar. Selain itu karya wisata juga bisa menghibur anak-anak serta

membentuk jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut karena dalam karya wisata anak dihadapkan pada pola komunikasi atau interaksi sosial antar teman.

3. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan kurang lancar
- b. Pengelolaan biaya pendidikan berjalan kurang positif karena orang tua membayar iuran sekolah tidak secara rutin, hanya ketika mereka menerima arisan baru membayarkannya sebagian saja.
- c. Setiap tahun anak didik di lembaga TK Raodhatul Jannah sedikit peningkatannya

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hatirah (Penanggungjawab/ Kepala Sekolah)

:

“Bersyukur bu, tiap tahun muridnya selalu bertambah walau cuma sedikit, apalagi kepercayaan serta pengetahuan para orang tua sedikit demi sedikit agak mengerti terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini ini membuat TK Raodhatul Jannah ini tetap berjalan” (Wawancara, 22 April 2017)

- d. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tetap berjalan.

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD.

Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan serta proses belajar mengajar di sekolah tetap berjalan walau sedikit mengalami hambatan. Serta sebagian anak menjadi anak yang mandiri dan disiplin.

3. TK MAKARTI JAYA

PAUD / TK Makarti Jaya beralamat di ini terletak di Jalan Dukuh Tongauna Utara. Lokasinya di Desa Waworonda Kelurahan Anggohe Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Luas tanahnya 600 m² dengan status Hibah. Gedung TK Makarti Jaya ” memiliki luas bangunan ruang belajar 72 m² dan taman bermain seluas 100 m² berada di lingkungan TKMakarti Jaya. Lokasinya di Kelurahan Waworoda lokasinya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Desa Waworoda. TK ini dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan TK Makarti Jaya.

Didirikan pada tanggal 1 September 1989, dengan jumlah siswa pada tahun 2015 sebanyak 27 Siswa, tahun 2016 sebanyak 22 Siswa dan tahun 2017 sebanyak 21 Siswa. Siswa TK Makarti Jaya sebagian besar dari warga desa Waworonda

a. Latar Belakang Pendirian

Latar belakang berdirinya “TK Makarti Jaya” ini dikarenakan, banyaknya anak usia dini yang ikut orangtuanya bekerja disawah, sehingga Bapak Latif Sabardin selaku kepala desa Waworoda Jaya menyerahkan sebidang tanah berukuran 15 x 40 meter yang terletak diwilayah Desa Waworonda Jaya, Sehingga Ibu kepala Desa Waworoda mengajak untuk semua warga desa yang memiliki putra-putri balita dan khususnya peserta posyandu untuk mengajak putra-putrinya sekolah di TK Makarti Jaya agar tidak dibawah kesawah. Para orang tua diberikan pemahaman arti pentingnya PAUD. Para ibu dijelaskan tentang bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak tentang gizi makanan yang dibutuhkan oleh anak. Dengan demikian pendidikan akan lebih berhasil dengan baik bila adanya keterlibatan antara orang tua dengan pendidik.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dapat berfungsi untuk lebih mengoptimalkan tumbuh kembang kecerdasan jamak anak. Oleh sebab itu TK Makarti Jaya berdiri pada tanggal 12 September 1989, Nomor Ijin Operasional terbarunya 420/104/DP/2014 Tanggal 5 Februari 2014 yang berlaku setiap 3 tahun sekali dengan

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69762376 terletak di Jalan Duku Desa Waworoda Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe TK Makarti Jaya mempunyai filosofi anak merupakan penerus masa depan. Penerus dimaksudkan agar anak sedini mungkin dipersiapkan menuju masa depan yang lebih baik. Membentuk pola perilaku yang baik dan dikembangkan kecerdasannya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi masa depan anak. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, maka layanan pendidikan bagi anak dimulai sejak usia dini. Sehingga kecerdasan anak berkembang secara maksimal. Kecerdasan yang berkembang akan mengarahkan anak pada masa depan yang lebih cerah.

Mengoptimalkan kemampuan, bakat dan minatnya merupakan pondasi utama bagi anak menuju keberhasilan. Masa depan bangsa berada ditangan para penerus. Selain itu TK ini mempunyai motto “Datang menimba ilmu Pulang membawa ilmu”. Pada dasarnya dalam tubuh yang sehat maka orang akan mampu belajar secara optimal untuk mengembangkan kecerdasannya. Sehingga kecerdasan dapat digunakan untuk meraih cita-cita anak menjadi orang yang berhasil dibidangnya.

1. Visi:

Mewujudkan agar berprilaku baik dan cerdas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Misi:

- Melaksanakan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di TK.
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur yang dapat mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin

3. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak :

Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan

nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, maka tujuan TK Makarti Jaya adalah sebagai berikut.

- Setelah lulus dari TK Makarti Jaya agar anak menjadi berkembang kecerdasannya secara maksimal
- Setelah lulus dari TK Makarti Jaya agar anak memiliki sikap yang mandiri dalam mengurus kebutuhan diri sendiri.
- Setelah lulus dari TK Makarti Jaya agar anak berkembang kreatifitasnya secara maksimal.
- Setelah lulus dari TK Makarti Jaya agar anak berakhlak mulia/ berbudi luhur.

c. Struktur Organisasi

TK Makarti Jaya , Struktur organisasinya yaitu:

Penanggungjawab/ KA TK	: Suginem, S.Pd
Koordinator	: Rubinem
Ketua	: Marhana
Sekretaris	: Suginem, S.Pd
Ketua Bendahara	: Anselina J.
Anggota	: Irena

Berdasarkan susunan pengurus tersebut, TK dikelola oleh orang-orang yang terdidik dan kompeten di bidang pendidikan. Di samping itu dalam pelaksanaannya dikelola oleh para pendidik yang berkompeten, sehingga secara umum dapat dikatakan pengelolaan maupun pembelajaran berjalan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola TK Makarti Jaya sebenarnya ada ada 5 orang. Lima orang tersebut memiliki tugas sebagai penanggungjawab, koordinator, ketua, sekretaris, dan anggota. Sedangkan jumlah pendidiknya ada 3 orang yang memiliki tugas sesuai dengan Rombelnya.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Suginem	S1	Penanggungjawab
2.	Rubinem	SMA	Koordinator
3.	Marhana	SMA	Ketua
4.	Ajeng	SPG	Sekretaris
5.	Irena, Susi, Eka	SMA	Anggota
6.	Irena	S1	Bendahara
7.	Ajeng, Irena	SPG	Pendidik Kelompok A
8.	Suginem	S1	Pendidik Kelompok B

Sumber data: Data Primer “TKMakarti Jaya ” 2017

Dalam pelaksanaannya, penanggungjawab, ketua, sekretaris atau anggota mempunyai tugas masing-masing, Tetapi ketua, koordinator dan sekretaris dan bendahara, sudah tidak pernah hadir dalam pertemuan, dan susah ditemui sehingga kepala sekolah merangkap jabatan tersebut.

1) Penanggungjawab/ penasehat

Penanggungjawab bertugas membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada di dalam organisasi. Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan menyangkut seluruh proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi seluruh kegiatan program PAUD.

Seperti yang diungkapkan ibu Suginem (penanggungjawab/TK):

“Selaku Kepala TK Makarti Jaya ini, selain saya mempunyai tugas sebagai penanggungjawab bu. Saya pernah mengikuti program magang tentang PAUD di Semarang, workshop Nasional dan diklat-diklat tentang PAUD, dan Alhamdulillah saya juga sudah sertifikasi, dari diklat PLPG sertifikasi saya banyak mendapatkan tambahan pengalaman dan ilmu tentang PAUD (wawancara, 24 April 2017).

Dari ungkapan ibu Suginem di atas bahwa penanggungjawab harus berkompeten di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Ketua

Ketua bertugas untuk mengkonsultasikan pelaksanaan program. Melaksanakan pengawasan kepada pengurus. Selain itu ketua mempunyai wewenang untuk mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. Menjabarkan seluruh biaya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program PAUD. Memantau jalannya kegiatan program PAUD serta mengevaluasi hasil program kegiatan. Kemudian ketua juga mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaporkan semua kegiatan yang telah terselenggara kepada pihak atasan untuk dipertanggungjawabkan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suginem selaku kepala Sekolah merangkap atau mewakili sebagai ketua :

“Untuk tanggung jawab ketua sementara saya yang menggantikan karena belum ada serah terima jabatan dari ketua lama, dan karena tugas ketua itu juga dituntut mampu mengatasi masalah baik keuangan dan kelancaran program, maka saya hanya mampu menjalankan atau membantu dana secukupnya atau bisa dibilang tidak cukup karena dana pemasukan dari siswa sangat-sangat kurang dan saya tidak tega dengan kondisi keadaan keuangan wali murid yang dari kalangan bawah tetapi si anak semangat untuk belajar, jadi saya membebaskan biaya sekolahnya” tetapi hasilnya ya kurang dan sangat kurang dalam perawatan sekolah, kalau untuk pendidiknya Alhamdulillah dapat tunjangan dari pemerintah daerah berupa Tunjangan Fungsional dan Dana Insentif Daerah jadi kami hanya menjalankan pembelajaran untuk anak didik saja, untuk perawatan dan APE insyallah kalau proposal kami disetujui kami akan dapat bantuan dana dan akan kami manfaatkan untuk perbaikan APE dan perawatan di sekolah kami.

Dari ungkapan Ibu Suginem selaku Kepala sekolah sekaligus Ketua bahwa seorang ketua harus mampu mengatur, memonitor dan memanfaatkan waktu, pendekatan dan professional dalam mengatur anggotanya dan juga harus sabar.

3) Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan

persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irena (Bendahara sekaligus guru kelas A) :

Bahwa tugas bendahara adalah menerima dan mencatat semua dana yang diterima dan dikeluarkan, tetapi sejak berkurangnya siswa dan rata-rata orangtuanya adalah buruh tani yang tinggal di sekitar sekolah maka catatan keuangan yang saya terima dan yang di keluarkan hanya sedikit bu, memang dalam beberapa tahun terakhir ini keadaan sekolah kami memprihatinkan, karena banyak warga yang mampu lebih memilih menyekolahkan anaknya di desa sebelah, ini karena kurangnya partisipasi masyarakat dan koordinator lingkungan, yang dulu pindah ke luar pulau dan belum ada yang mau menggantikan posisi tersebut, mudah-mudahan proposal yang kami ajukan ke pemerintah dapat perhatian dan dapat dana untuk perawatan dan perbaikan di sekolah ini.

4) Sekretaris atau anggota

Sekretaris maupun anggota bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ajeng, selaku Sekretaris merangkap Guru kelas A bahwa:

Tugas saya sebagai sekretaris disini tidak banyak bu hanya sebatas kelengkapan administrasi pendidikan saja karena setiap kali ada rapat kehadiran orangtua/wali murid yang hadir paling banyak Cuma 5 orang saja yang turut berpartisipasi sedangkan yang 16 orang mereka sibuk disawah takut ditagih SPP mungkin he.... he.. seraya tertawa, atau segan karena SPP banyak yang sudah dibebaskan. Sehingga notulen rapat disini tidak mencukupi standar kehadiran walimurid yang ada tidak cukup 50% atau 30% jadi kami hanya pasrah saja dengan keadaan yang ada.(Wawancara, 25 April 2017)

5) Pendidik

Secara umum tugas pendidik adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah

membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing pendidik tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi.

Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Seperti yang diungkapkan ibu Irena (pendidik):

“Disini saya bertugas sebagai guru kelompok A yang dituntut untuk selalu terampil, ramah dan kreatif serta inovatif yaitu mempersiapkan bahan pembelajaran atau rencana Pelaksanaan pembelajaran serta membuat media yang semenarik mungkin untuk anak didik agar mereka kagum atau tertarik untuk belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar, tetapi sejak tahun 2013 kami tidak pernah mengganti media yang kami pakai karena bahan dan dana yang terbatas sehingga semuanya sudah usang begini masih tetap kami pakai hanya ditambah sulam saja, sehingga kalau ada protes dari siswa saya kendalikan ke candaan saja, karena anak-anak disini memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bertanya, walau media di kritik kalau sudah luntur warnanya atau garisnya hilang, tetapi kami masih memiliki semangat mengajar walau sedikit siswa yang penting anak-anak mendapatkan pendidikan. (wawancara, 24 April 2017).

Dari ungkapan di atas, tugas pendidik selain memberikan pembelajaran kepada anak didik dan semangat yang kuat, tetapi juga harus dapat mengenali karakteristik masing-masing anak agar proses pembelajaran berjalan lancar.

e. Keadaan Anak Didik

Anak didik Kelompok Bermain “TKMakarti Jaya” dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia, yakni mulai usia 3-4 tahun masuk kelompok A, sedangkan usia 4-5 tahun masuk kelompok B. Hingga saat ini (April 2017) tercatat 21 anak yang terdiri dari 12 anak di kelompok A, dan 9 anak di kelompok B. Anak-anak berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dari 21 anak yang belajar di 2017, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai buruh

tani. Alasan utama mengikutkan anak mereka untuk belajar adalah supaya anak bisa menjadi anak yang pandai.

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di 2017 mengacu pada menu pembelajaran KTSP. Menu pembelajaran KTSP yaitu program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Untuk kemudian menggunakan sebaran kurikulum untuk satu tahunan.

Kurikulum digunakan dan dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran bagi pengembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal. Kurikulum mencakup semua aspek perkembangan anak: moral dan nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Kurikulum disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh pengelola maupun pendidik PAUD mempunyai tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Pembagian Tugas atau Kegiatan TK Makarti Jaya ”

No	Nama	Tugas Pengelolaan	Kegiatan Ekstra	Kebersihan
1.	Suginem, Irena, Ajeng	PMB		
2.	Suginem, Irena	Kurikulum anak		
3.	Ajeng	Administrasi		
4.	Suginem	Keuangan		
8.	Suginem Irene, Ajeng			Kelas
9.	Guru, Kepala TK	PBM		

Sumber data: Data Primer TK Makarti Jaya 2017

Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini.

Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu satu bulan. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antara lain: Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Rekreasi, Kendaraan, pekerjaan, Air-Api-Udara, Alat Komunikasi, Tanah Airku, dan Alam Semesta

Tabel 4.8

Program Tahunan TK Makarti Jaya Tabel 4.8

SEMESTER I

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Juli 2016	1s.d.20	Proses penerimaan murid baru tahun ajaran 2016/2017.	Guru dan semua personil
		21s.d.22	Masa Orientasi Siswa / MOS	Murid, guru dan semua personil
		23	Halal Bihalal	Murid, guru dan semua personil
		25 s.d. 30	Hari Efektif dengan tema diriku	Murid, guru dan semua personil
2.	Agustus 2016	1 s.d. 13	Hari Efektif dengan tema diriku	Murid, guru dan semua personil
		15	Puncak tema diriku	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
		26 s.d. 31	Hari efektif dengan tema lingkunganku	Murid, guru dan semua personil
		17	Proklamasi Kemerdekaan RI	Murid, guru dan semua personil
3	September 2016	1 s.d.9	Hari efektif dengan tema lingkunganku	Murid, guru dan semua personil
		10	Puncak tema lingkunganku	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
		13s.d.24	Hari efektif dengan tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil
		12	Hari Raya Idul adha	Murid, guru dan semua personil
4.	Oktober 2016	10s.d.14	Hari efektif dengan tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil
		15	Puncak tema kebutuhanku	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
		17s.d.31	Hari efektif dengan tema binatang	Murid, guru dan semua personil
5.	November 2016	1s.d.4	Hari efektif dengan tema binatang	Murid, guru dan semua personil
		5	Puncak tema binatang	Murid, guru dan semua personil serta wali murid
		7s.d.29	Hari efektif dengan tema tanaman	Murid, guru dan semua personil
		30	Puncak tema tanaman	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
6.	Desember 2016	1 s.d. 10	Pengayaan	Murid, guru dan semua personil
		12	Maulid Nabi Muhammad SAW	Murid, guru dan semua personil
		22	Pembagian LPPA / Raport PAUD SMT 1	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		23s.d. 31	Libur semester 1	Murid, guru dan semua personil
		24 s.d. 25	Hari raya natal	Murid, guru dan semua personil

SEMESTER II

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
7.	Januari 2017	1 s.d. 4	Libur Tahun BaruMasehidan Libur semester 1	Murid, guru dan semua personil
		5s.d.26	Hari efektif dengan tema Rekreasi	Murid, guru dan semua personil
		27	Puncak tema rekreasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
8	Pebruari 2017	30s.d. 31	Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil
		1 s.d.10	Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil
		11	Puncak tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
9	Maret 2017	13s.d. 28	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
		1 s.d. 3	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
		4	Puncak tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
10	April 2017	17s.d.31	Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
		1 s/ d 7	Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
		8	Puncak tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
11	Mei 2017	10 s.d. 20	Hari efektif dengan tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil
		21	Perayaan Hari Kartini	Murid, guru dan semua personil
		22	Puncak tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		24	Isra' Mir'raj Nabi Muhammad SAW	Murid, guru dan semua personil
		25s.d. 29	Hari efektif tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
		3s.d.9	Hari efektif dengan tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
12	Juni 2017	10	Puncak tema negaraku	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		11	Hari Raya Waisak	Murid, guru dan semua personil
		12 s.d. 27	Hari efektif tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
		2s.d.10	Pengayaan	Murid, guru dan semua personil
12s.d.16	17	19s.d.30	Persiapan pentas seni dalam rangka perpisahan	Murid, guru dan semua personil
			Pembagian LPPA / Raport PAUD SMT 2 dan Perpisahan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
			Libur semester 2	Murid, guru dan semua personil

Sumber data: Data Primer TK Makarti Jaya 2017

Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui dan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan untuk selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun rencana kegiatan harian untuk anak didik.

Seperti yang diungkapkan ibu Irene (Pendidik):

“Sebelum mengajar, terutama Saya sudah harus mempersiapkan Absen siswa, RPPH dan media untuk pembelajaran di kelas saya bu, karena kalau tidak pasti saya dapat teguran dari kepala sekolah, karena KS saya itu orangnya disiplin”(Wawancara, 25 April 2017)

Kegiatan yang dilakukan yaitu memindahkan indikator kemampuan pada kelompok usia tertentu berikut dengan 6 aspek perkembangan (moral dan nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni) yang di ambil dari menu pembelajaran anak usia dini (lahir-6 tahun). Acuan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan dan lebih menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang tepat. Pada “TK Makarti Jaya” ini dalam pelaksanaannya menggunakan model kelompok yaitu Kelompok A dan Kelompok B.

Dalam rencana kegiatan harian, pendidik mencatat kegiatan anak pada saat belajar. Pendidik membuat hasil pengamatan perkembangan anak mengacu pada RPP harian. Dalam pembuatan RPP, pendidik menyiapkan bahan/media yang akan digunakan pada

minggu pertama berdasarkan tema. Sehingga bahan main harus mencakup tema yang telah ditentukan dalam kurikulum. Media pembelajarn yang digunakan adalah sesuai dengan tema dan Sub tema yang telah ditentukan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh “TK Makarti Jaya” adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan beberapa metode untuk menstimulus perkembangan potensi dan pembiasaan anak.

Pada prakteknya pembelajaran tersebut memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan keinginan mereka serta mendorong mereka untuk kreatif dalam memilih bahan main yang disediakan oleh pendidik. Kesempatan main yang dimiliki tiap anak adalah satu bahan main untuk satu anak, sehingga anak memiliki hak untuk berpindah dari satu bahan main yang satu ke bahan main yang lainnya. Adapun salah satu hal yang penting yaitu anak tidak diharuskan menyelesaikan semua bahan main, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki meliputi:

Sarana Gedung

a. Gedung TK Makarti Jaya, masih terbuat dari dinding papan, tanahnya mempunyai luas 600 m². Terdiri dari 1 ruang bermain, 1 ruang belajar, dan 1 ruang pendidik dan ruang

Kepala Sekolah

b. Keadaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai stimulan di dalam tumbuh kembang anak yang terdapat di TK Raodhatul Jannah”, terbagi menjadi dua, yakni Alat Permainan

Edukatif dalam (APE dalam) dan Alat Permainan Edukatif luar (APE luar). Untuk lebih jelas lagi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Keadaan APE luar ruangan TK Makarti Jaya

No.	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Tangga Silinder	1 buah	Rusak
2.	Tangga Silinder Kubus	1 buah	Rusak
3.	Bola keranjang	1 buah	Baik
5.	Luncuran dari Kayu	1 buah	Baik
6.	Ayunan dari Kayu	4 buah	2 Baik 2 Rusak
7.	Jungkitan	2 buah	1 Baik 1 Rusak

Sumber data: Data Primer TK Makarti Jaya 2017

Alat permainan luar ruangan yang dapat mendukung perkembangan motorik, khususnya motorik halus, tetapi sangat disayangkan karena banyak APE yang kondisinya rusak karena kurangnya perawatan.

Keadaan APE dalam ruang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan APE dalam ruang TK Makaarti Jaya

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Balok	4 set	2 set Baik 2 set tidak lengkap
2.	Menara	3 buah	Baik
3.	Puzzle	3 Set	Tidak lengkap
4.	Menara Gelang	1 Set	Tidak lengkap
5.	Bowling	2 Set	Tidak lengkap
6.	Pencetak huruf	2 Set	1 set Baik 1 Set Tidak lengkap
7.	Alat bermain sensori motorik	1 set	Baik
9.	Lilin	6 set	Sebagian sudah mengeras
10.	Mobil-mobilan	4 buah	2 Baik 2 rusak
11.	Boneka panggung	10 Set	4 Baik 6 rusak

Sumber data: Data Primer TK Makarti Jaya 2017

c. Keadaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, fasilitas belajar yang tersedia antara lain adalah 1 gedung berisi 2 ruang belajar, meja peserta didik sebanyak 20 buah, kursi kayu kecil 20 buah untuk anak, papan tulis 2 buah, almari 2 buah, rak sepatu 1 buah, tikar 1 buah, 1 kamar mandi, meja dan kursi guru 2 set.

Anak belajar di dalam ruangan dengan RPPH sesuai dengan Tema dan Sub Tema yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Makarti Jaya.

h. Pengelolaan Anggaran

Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan kegiatan TK Makarti Jaya” yaitu dari iuran sekolah sebesar Rp. 10.000,-/siswa dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana tersebut digunakan untuk sarana dan prasarana, ATK, honor penyelenggara dan 2 pendidik. yang terdiri dari : - uang lelah pendidik, - bahan belajar serta untuk pembelian ATK dan lain-lain.

Di bawah ini rincian anggaran Kelompok TK Makarti Jaya” yaitu:

a. Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini adalah pada hari Senin-Sabtu. Kegiatan belajar anak dimulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Anak di ajak untuk berbaris di depan kelas untuk kegiatan apel pagi. Kemudian anak masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menyapa anak, salam dan membaca do'a. Setelah itu, pendidik mengajak anak untuk berdiskusi yang berkaitan dengan tema dan memberikan penjelasan tentang tema dan materi pada hari itu. Jika anak sudah menyelesaikan pembelajaran, anak diajak untuk persiapan mencuci tangan, makan dan bermain bebas, setelah itu anak dikumpulkan

kembali pada kelompoknya masing-masing untuk membahas kembali tentang kegiatan belajar yang telah mereka ikuti, kemudian berdoa sebelum pulang.

B. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

1. Partisipasi orang tua di TK Makarti Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, dapat diketahui bentuk partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD meliputi:

a. Bentuk Partisipasi

Dalam penyelenggaraan program PAUD, pengelola terlebih dahulu menyusun kewajiban orang tua dalam PAUD antara lain yaitu orang tua diwajibkan membiasakan anak untuk masuk tepat waktu dan hadir 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan agar anak dibiasakan menjadi anak yang disiplin. Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap sikap anak dan mendorong anak untuk disiplin bagi kelancaran proses pembelajaran itu sendiri.

Orang tua tidak diperkenankan tinggal di dalam kelas sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pihak pengelola dan pendidik memberi pengertian kepada orang tua agar pada saat proses pembelajaran berlangsung, orang tua membiarkan anak untuk mandiri tanpa tergantung pada orangtuanya.

Bentuk pengertian dari orang tua yaitu menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak. Anak didorong untuk menjadi anak yang mandiri.

Partisipasi orang tua tersebut termasuk partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Pemahaman orang tua terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam PAUD menjadi hal yang mendasar bagi kelancaran program PAUD itu sendiri.

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anak dalam proses belajar mengajar maupun sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran itu berlangsung.

Bentuk dari partisipasi orang tua antara lain:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik
- 2) Turut serta memberi sumbangan financial berupa uang
- 3) Turut serta memberi sumbangan material
- 4) Turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

Tetapi dalam hal tersebut di TK Makarti tidak terjadi, bahkan kebanyakan siswa diantar hanya sampai di halaman sekolah kemudian ditinggalkan untuk pergi ke sawah, sehingga guru kesulitan untuk mengkoordinir kehadiran para wali murid dalam mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan Paud dan tumbuh kembang anak.

b. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya keterlibatan orang tua menjadi sangat penting, keterlibatan orang tua antara lain:

- 1) Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif
- 2) Membayar iuran SPP
- 3) Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri
- 4) Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah
- 5) Mengikuti secara rutin pertemuan orangtua wali murid yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan
- 6) Pemberian gizi bagi anak usia dini
- 7) Karya wisata bagi anak usia dini

Dalam hal ini di TK Makarti Jaya para orang tua sebagian besar kurang berpartisipasi, Ini terlihat dari kehadiran pada undangan untuk para orang tua wali murid hanya 5 orang yang hadir.

c. Hasil Partisipasi

Hasil dari partisipasi orang tua yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas tidak berjalan lancar, tetapi semangat siswa tetap masuk sekolah untuk mengikuti pelajaran, dikatakan tidak lancar karena media dan alat pembelajarannya sangat kurang mendukung.
- 2) Pengelolaan biaya pendidikan juga tidak lancar, karena orang tua sebagian kecil membayar iuran sekolah secara rutin, dan sebagian besar tidak mau membayar SPP.
- 3) Setiap tahun anak didik di lembaga TK Makarti Jaya ini semakin menurun hal ini disebabkan karena mayoritas peserta didik berasal dari sekitaran warga desa Waworoda dan yang berprofesi sebagai buruh tani.
- 4) Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar.

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program Paud merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program Paud. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program Paud. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program Paud itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan tidak lancar, proses belajar mengajar di sekolah tetap berjalan, walau banyak siswa yang tidak hadir setelah diberikan lembar tagihan iuran tetap akan hadir setelah 1 minggu kemudian.

d. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil kurangnya partisipasi orang tua terhadap Paud yaitu :

1. Media Pembelajaran tidak bisa di perbarui karena kurangnya dana.
2. APE banyak yang rusak karena kurang perawatan

3. Kurang adanya kerjasama dari pihak Pengelola (kurang bisa bersatu) sehingga satu persatu meninggalkan jabatannya sehingga hanya kepala sekolah dan guru yang melaksanakan.
4. Kurangnya perhatian antara pengelola dan orang tua anak PAUD.

C. Kegiatan Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

1. Bentuk Partisipasi

Di dalam mencapai suatu tujuan bersama, pihak lembaga menuntut peran aktif orang tua dalam pelaksanaan program. Peran serta orang tua yang dapat membantu pelaksanaan program merupakan bentuk usaha lembaga untuk saling bekerja sama.

Bentuk partisipasi atau peran serta orang tua antara lain:

- a. Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.

Orang tua peserta didik dilibatkan secara langsung dengan para pendidik dalam menyiapkan bahan belajar yang sudah dirancang oleh para pendidik. Di sini para orang tua akan memperoleh pembelajaran tentang alat permainan edukatif yang berguna untuk stimulasi kecerdasan majemuk anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wulan (orang tua anak didik):

“Saya senang sekali bu ada kegiatan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk ibu, sekaligus untuk menyerahkan pembayaran SPP di minggu kedua, yang disampaikan lewat buku penghubung supaya saya bisa mengetahui perkembangan pembelajaran anak saya dan solusi untuk anak saya bila ada kendalanya, tetapi wali murid disini jarang sekali hadir rata-rata mereka tidak mau meninggalkan pekerjaannya dan mengatakan saya mengikut saja suara terbanyak, tetapi yang hadirpun tidak banyak juga bu ”

- b. Turut serta memberi sumbangan finansial berupa uang

Setiap organisasi atau lembaga tertentu membutuhkan dana untuk kelancaran suatu program. Orang tua peserta didik mempunyai kewajiban untuk membayar iuran sekolah yang telah ditentukan oleh pihak lembaga bagi pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ls (orang tua anak didik):

“Untuk pembayaran SPP saya selalu membayar bu, tidak tau yang lainnya, saya dengar banyak walimurid yang sering nunggak pembayarannya bahkan tidak mau membayar SPP karena tidak punya uang atau bagaimana, tetapi anaknya diantarkan terus ke sekolah di lepas dari jarak jauh, dan setiap ditagih atau diberikan surat pemberitahuan malah tidak hadir kurang lebih satu minggu kemudian anaknya hadir lagi, tetapi dibiarkan saja sama ibu gurunya sangat sabar bu, sehingga diusulkan untuk memberikan surat keterangan tidak mampu dari pak desanya”.

Sebagian besar orang tua membayar iuran sekolah tepat waktu. Meski sebagian kecil masih ada orang tua yang tidak membayar iuran karena kondisi keuangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ajeng (Bendahara):

“Tidak semua orang tua wali anak didik membayar iuran sekolah bu. Masih banyak walimurid yang tidak mampu sehingga kami bendahara dan pengelola mengusulkan untuk meminta dibawakan surat keterangan tidak mampu agar kami bisa bebaskan uang SPPnya, sehingga saya jelaskan kepada para pendidik bagi yang mendapatkan tunjangan dari dinas Kabupaten misalnya Tunjangan Fungsional, Kualifikasi, DID atau Sertifikasi tidak kami berikan honor, tetapi kami memfasilitasi kelengkapan surat-surat untuk pegurusan atau administrasi kelengkapan datanya, sehingga pembelajaran tetap berjalan walau siswa sekarang tidak sepadat siswa sebelumnya karena sudah banyak TK – TK yang berdiri di masing-masing desanya, dulu di kecamatan kami hanya TK Makarti Jaya saja yang ada ”

Pemungutan iuran SPP bagi anak didik meski tidak cukup besar tetapi sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Iuran tersebut dipergunakan untuk biaya operasional lembaga.

c. Turut serta memberi sumbangan material

Selain sumbangan finansial berupa uang, para orang tua peserta didik juga bisa memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif luar maupun dalam guna melengkapi APE yang telah ada di lembaga PAUD. Sumbangan material tersebut pada dasarnya juga untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan umum.

d. Turut serta memberi sumbangan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suginem (pengelola):

“Perna kami mengajak berdiskusi dengan para orang tua untuk perencanaan akhir pembelajaran atau tahun ajaran selanjutnya untuk putra-putrinya yang sekolah disini, kami mengusulkan sebuah program atau rencana dan terjadi diskusi tanya jawab dan usulan-usulan sehingga kami sepakati bersama. Jadi kami merasa terbantu dengan sikap orang tua yang sedikit banyak membantu lembaga. Sehingga ketika terjadi kesepakatan dana yang akan dikumpul ternyata malah tidak ada yang datang membayar hanya 9 orang saja yang membayar dan melarang anaknya untuk hadir kesekolah, akhirnya kami kembalikan uangnya yang 9 orang tersebut, dan kami merasa iba karena walau dilarang datang ke sekolah oleh orangtuanya anak-anak tetap datang ke sekolah walau tanpa memakai baju sekolah.

Dari ungkapan tersebut berarti seorang pengelola dan kepala sekolah selain harus bijaksana juga harus memiliki naluri yang tinggi dan semangat sebagai pendidik yang sejati.

Demi kemajuan lembaga PAUD, para orang tua pun terdorong untuk turut serta membantu para pendidik dalam mendidik anak-anaknya walau tanpa keuangan, Pola asuh yang baik dan pembelajaran yang tepat dari pendidik dapat menjadi contoh bagi para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam kaidah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan anak pada dasarnya.

Adanya interaksi yang intensif oleh para orang tua dan pendidik dalam mengawasi pada setiap perkembangan anaknya dari waktu ke waktu. Sehingga tetap ada kontrol dari pendidik dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Kontrol tersebut untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan anak itu berkembang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

e. Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

Orang tua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam lembaga PAUD guna kelancaran pembelajaran anak-anaknya. Sehingga orang tua mempunyai hak untuk menyanggupi ataupun tidak dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anaknya di lembaga PAUD. Hal tersebut dikarenakan latar belakang sosial ekonomi para orang tua berbeda-beda.

Sehingga iuran sekolah harus juga fleksibel. Bagi para orang tua yang mampu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua yang kurang mampu. Adil bukan berarti sama rata tapi menurut kemampuan masing-masing setiap orang.

Para orang tua mempunyai hak untuk menentukan apakah mereka sanggup membayar iuran yang telah ditentukan atau tidak. Pada dasarnya iuran tersebut tidak memberatkan para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang diungkapkan ibu Ajeng (pendidik):

“Orang tua ikut serta bu dalam kegiatan PAUD. Mereka membantu kami sebagai pendidik untuk membujuk anak-anak mereka untuk bangun lebih pagi supaya dapat hadir sebelum jam masuk kelas, karena biasanya anak enggan masuk kelas kalau anak merasa terlambat hadir atau melihat semua teman-temannya sudah ada di dalam kelas, dan apabila ada yang terlambat orang tua mau menunggu di luar kelas walau pada awalnya anak tidak mau dilepaskan dari tangan orangtuanya, tetapi lama kelamaan si anak mau karena sudah mengenal teman satu sama lainnya bu”.

2. Keterlibatan Orang Tua

Dalam pelaksanaannya program, keterlibatan orang menjadi sangat penting. Keterlibatan orang tua sebagai wujud dari partisipasi terhadap pelaksanaan program yaitu:

- a. Kegiatan bermain anak yaitu mendukung, mendorong dan berperan serta aktif
Menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Suginem:

“Setiap apel pagi bu, saya selalu bilang anak TK anak yang pintar tidak cengeng lagi, sudah berani, sudah pintar, sudah tidak takut dan malu, karena ada ibu guru, itu namanya anak hebat..... !! nanti kalau pulang dijemput sama mama atau Papa atau Kakak atau siapa lagi ? Anak menjawab Kakek, Nenek, Tante, Om, kemudian kami memberikan semangat dengan bersenam pagi atau motorik kasar sebelum masuk kelas. Sambil bernyanyi atau menggunakan irama musik perkusi yang sudah kami persiapkan yaitu baskom dan stik kayu.

- b. Membiasakan anak masuk tepat waktu dan hadir 15 menit lebih awal sebelum kegiatan belajar berlangsung, tidak menyuapi anak sewaktu kegiatan belajar berlangsung.

- c. Orang tua mengarahkan anak dan membereskan mainan terlebih yang tercecer di luar kelas.
- d. Membayar iuran SPP secara rutin guna kelancaran untuk biaya operasional dan lain-lain.
- e. Memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri

Seperti yang diungkapkan Ibu Suginem:

“Ada beberapa ibu para ibu yang rumahnya jauh atau tidak punya kegiatan dirumah sambil menunggu anaknya belajar, mereka tidak membantu anak di dalam kelas dalam mengerjakan tugasnya. Ibu-ibu membiarkan anaknya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri bu. Para ibu-ibu hanya melihat dari luar kelas dan memberi semangat pada anaknya, setelah itu ibu-ibu duduk sambil membuat tas songketan kadang merangkai bunga dari pipet bersama ibu-ibu yang lain hingga saat usai sekolah”.

Dari ungkapan di atas terbukti bahwa orang tua menyadari bahwa tidak membantu anaknya mengerjakan tugasnya meski hasilnya kurang sesuai adalah melatih anaknya untuk mandiri.

- f. Orang tua memberikan stimulan pada anak di rumah, pendidik tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau hanya di sekolah saja tetapi pendidikan yang lebih mendasar berada di lingkungan rumah atau keluarga. Sehingga stimulasi dua arah lebih mampu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.
- g. Mengikuti pertemuan wali murid sekaligus membayar SPP secara rutin 1 kali dalam sebulan. Merupakan stimulasi yang tepat untuk anak. Pertemuan para wali murid yang dilaksanakan oleh pihak lembaga menjadi landasan utama agar para orang tua mengetahui tanggung jawab dan haknya sebagai orang tua dalam menstimulasi dan mengoptimalkan perkembangan anak.
- h. Pemberian gizi bagi anak usia dini sangat penting. Karena pemberian gizi yang tidak tepat dan kurangnya asupan makan akan membuat anak kurang sehat dan kurang aktif sehingga anak kurang fokus terhadap pembelajaran.

- i. Karya wisata bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk menambah wawasan anak tentang lingkungan sekitar. Selain itu karya wisata juga bisa menghibur anak-anak serta membentuk jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut karena dalam karya wisata anak dihadapkan pada pola komunikasi atau interaksi sosial antar teman.

3. Dampak Peran Orang Tua Anak didik

Dampak dari peran orang tua murid yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar.
- b. Pengelolaan biaya pendidikan tidak berjalan lancar karena orang tua sebagian besar tidak membayar iuran sekolah karena rata-rata mereka mengajukan surat keterangan tidak mampu dan sebagian kecil yang membayar hanya 9 orang saja.
- c. Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD agak menurun karena sudah banyak TK-TK yang berdiri di setiap desa. Orang Tua anak didik lebih selektif dan memiliki selera yang berbeda-beda dalam memilih program PAUD.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sudira (Warga yang tinggal di lingkungan TK Makarti Jaya):

“Sepertinya dari tahun 2015 bu, muridnya mulai menurun, kalau dulu kan banyak murid yang datang dari desa sebelah, sekarang di desa-desa sudah punya TK sendiri-sendiri, selain itu sepertinya alat permainannya juga sudah banyak yang rapuh atau rusak, sehingga mungkin orang lebih cenderung ke tempat sekolah yang banyak permainannya, kecuali kalau mereka malas mengantar atau tidak punya uang ya mereka kesitu mhe sekolahnya.

Dari ungkapan tersebut bahwa dukungan orangtua terhadap pendanaan sangat penting karena untuk biaya operasional pendidikan dan perawatan sekolah.

- d. Seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar. Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan faktor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran suatu program PAUD.

Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri. Hasil dari partisipasi orang tua yaitu pengelolaan keuangan tidak lancar, namun proses belajar mengajar di sekolah tetap berjalan baik. Sehingga anak kurang menjadi anak yang mandiri dan kurang disiplin.

c. Partisipasi Orangtua Dalam Program PAUD Di TK Makarti Jaya

Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Makarti Jaya antara lain orang tua, komite sekolah, Kecamatan Tongauna Utara. Wujud partisipasi yang diberikan yakni berupa dana, tenaga, barang, dan pemikiran. Untuk mengetahui secara rinci Partisipasi Orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tongauna Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

d. Partisipasi Orang tua Dalam Penyelenggaraan Program PAUD di TK Makarti Jaya

Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak Makarti Jaya. wujud partisipasi yang diberikan yakni berupa tenaga, dan motivasi kepada anaknya saja. Tidak ada bantuan dana.

4. Dampak Partisipasi

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar. Seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu maupun pengelolaan keuangan sehingga tujuan dapat tercapai. Karena pihak lembaga, pengelola maupun pendidik tidak dapat mencapai tujuan tanpa bantuan atau campur tangan dari pihak orang tua dalam ikut mendorong tercapainya suatu keberhasilan dan tujuan program PAUD itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian stimulasi pendidikan semenjak usia dini. selain itu juga untuk mencapai kemajuan yang signifikan bagi lembaga PAUD itu sendiri.

Karena dengan adanya partisipasi orang tua berarti membangun kerja sama yang baik antara anggota masyarakat dengan pihak lembaga bagi tercapainya tujuan bersama membangun kehidupan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

1. Faktor Pendukung

- a. TK Wekoila memiliki struktur organisasi yang sudah tertata rapi dengan orang-orang yang kompeten di bidangnya. TK Wekoila memberikan kontribusi nyata dalam menunjang kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil.
- b. Pihak TK Wekoila memberikan pelayanan pendidikan maupun ketrampilan bagi para wali murid yang bermanfaat untuk orang tua dan anak.
- c. Pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan PAUD baik yang menyangkut pendidikan anak maupun pengetahuan yang harus dimiliki orang tua.
- d. Masyarakat sekitar sudah percaya dengan lembaga TK Wekoila yang sudah ada dan sudah mengakui keberadaannya, namun karena keadaan penghasilan orangtua dan banyaknya TK yang ada di setiap desa maka TK Makarti Jaya dan kurangnya kerjasama dalam pengelolaan lembaga jadi berkurang peminatnya.
- e. Orangtua anak didik yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di TK Makarti Jaya hanya dalam memberikan motivasi untuk semangat belajar dan kemandirian anak.

2. Faktor Penghambat

- a. Masih adanya orang tua yang berpenghasilan rendah sehingga tidak mampu membayar SPP walau hanya Rp. 10.000,-
- b. Karakteristik orangtua yang berbeda-beda. Ada orangtua yang sangat peduli dengan perkembangan anaknya selama di PAUD, tetapi juga ada orangtua yang cenderung menyerahkan stimulasi tumbuh kembang anak di TK.

E. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

1. Pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk meminta surat keterangan tidak mampu kepada Kepala desanya.
2. Untuk mengatasi karakteristik orangtua yang berbeda-beda, pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak. Yaitu dengan datang langsung kerumahnya untuk melihat keadaan keluarga siswa tersebut.

F. Pembahasan dan Analisis Data

Berbagai data selama proses penelitian telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya. Suatu penelitian tanpa pembahasan yang bermakna, maka penelitian itu kurang bermanfaat. Dari berbagai data yang diperoleh, maka dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Dampak Partisipasi Orang Tua

Dampak dari hasil partisipasi orang tua yaitu seluruh kegiatan berjalan positif baik dari segi pembelajaran, pendidikan ibu maupun pengelolaan keuangan. Kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas berjalan lancar. Pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif karena orang tua membayar iuran secara rutin. Setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat hal ini disebabkan campur tangan seluruh anggota masyarakat yang turut

membantu mensosialisasikan PAUD. Partisipasi orang tua berarti membangun kerja sama yang baik antara anggota masyarakat dengan pihak lembaga bagi tercapainya tujuan bersama.

2. Tolok Ukur Keberhasilan PAUD

Dari hasil penelitian dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe bisa diukur dengan tolok ukur seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Tolok ukur Keberhasilan PAUD

No.	Tolok ukur	Keterangan
1.	Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten	Pendidik dan pengelola berkompoten dibidangnya
2.	Kurikulum	Mengacu pada menu generik, 6 aspek perkembangan: nilai moral dan agama, bahasa, motorik/ jasmani/ fisik, kognitif dan seni
3.	Standar proses	<p>Pembelajaran seminggu 3 kali @ 2 jam, mulai pukul 08.00- 10.00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senin-Rabu untuk kelompok besar dan Kamis-Sabtu untuk kelompok kecil • Orang tua membantu mengkondisikan anak untuk fokus belajar • Proses adaptasi anak yang membutuhkan waktu sehingga melatih kemandirian anak butuh kesabaran dari pendidik dan pengertian orang tua • Evaluasi melalui: pencatatan anekdot, portofolio, raport dan monitoring supervisi dari penyelenggara
4.	Standar kompetensi lulusan	Indikator: usia dan perkembangan
5.	Standar sarana dan prasarana	Sudah tersedia sarana dan prasarana serta alat permainan edukatif yang lengkap
6.	Biaya atau pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Swadaya orang tua yaitu iuran rutin per-bulan dari orang tua anak didik

		<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran rutin APBD
--	--	---

Dari ke enam indikator tersebut telah terpenuhi. Jadi, bisa dikatakan PAUD telah berhasil melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya keberhasilan PAUD juga didukung oleh keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan anak datang tepat pada waktunya menjadi faktor pendorong. Keberhasilan rencana pembelajaran harian bergantung pada kepedulian orang tua terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai orang tua dan obyek utama pada pelaksanaan program. Orang tua menjadi obyek utama yang dituntut untuk ikut terlibat dalam seluruh program PAUD.

3. Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program PAUD

Partisipasi orang tua di PAUD Kecamatan Tongauna Utara, meliputi 4 unsur yaitu: (a) bentuk partisipasi; (b) keterlibatan orang tua; (c) hasil partisipasi dan (d) dampak partisipasi

(a) bentuk partisipasi orang tua antara lain: turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik, finansial berupa uang, sumbangan material, sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat, serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan

(b) keterlibatan orang tua antara lain: mendukung, mendorong agar anak mau belajar, membayar iuran SPP, memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri, pemberian stimulan yang tepat, mengikuti pendidikan ibu secara rutin, memberikan gizi yang tepat, dan mengajak anak untuk berlibur atau karya wisata

(c) hasil partisipasi yaitu kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, pengelolaan biaya pendidikan berjalan positif, setiap tahun anak didik di lembaga PAUD meningkat, dan seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga berjalan lancar termasuk pendidikan ibu

- (d) dampak partisipasi yaitu pelaksanaan program PAUD menjadi lancar Secara garis besar partisipasi orang tua telah membantu kelancaran pelaksanaan program PAUD. Membayar iuran rutin per-bulan membantu lembaga dalam kelancaran pendanaan pendidikan. Selain itu keikutsertaan para ibu dalam kegiatan ibu membantu ibu untuk mengenal kebutuhan anak. Pola asuh orang tua melatih kemandirian, kedisiplinan anak akan sangat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Program di PAUD

Faktor pendukung, meliputi (a) PAUD di Kecamatan Tongauna Utara memiliki struktur organisasi yang sudah tertata rapi dengan orang-orang yang kompeten di bidangnya. di Kecamatan Tongauna Utara memberikan kontribusi nyata dalam menunjang kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil; (b) pihak PAUD memberikan pelayanan pendidikan maupun ketrampilan bagi para ibu anak didik yang bermanfaat untuk orang tua dan anak; (c) Pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan PAUD baik yang menyangkut pendidikan anak maupun pengetahuan yang harus dimiliki orang tua; (d) masyarakat sekitar sudah percaya dengan lembaga PAUD di Kecamatan Tongauna Utara yang sudah ada dan sudah mengakui keberadaannya; (e) Orangtua anak didik yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di PAUD baik secara materiil maupun non materiil

Faktor penghambat, meliputi (a) masih adanya orang tua yang menunggu anaknya di dalam kelas sehingga anak kurang bisa mandiri; (b) karakteristik orangtua yang berbeda-beda.

Ada orangtua yang sangat peduli dengan perkembangan anaknya selama di PAUD, tetapi juga ada orangtua yang cenderung menyerahkan stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD

5. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi di PAUD Kecamatan Tongauna Utara yaitu: (a) pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk tidak menunggu anaknya di dalam kelas. Hal tersebut untuk melatih kemandirian anak; (b) untuk mengatasi karakteristik orangtua yang berbeda-beda, pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak. Misalnya ketika orangtua menjemput anaknya, pendidik/pengasuh mengajak orangtua mengobrol sebentar membicarakan perkembangan yang terjadi pada anak selama mereka di PAUD. Sedikit banyak dengan adanya komunikasi ini, maka orangtua akan mengetahui sejauh mana tumbuh kembang yang terjadi pada anaknya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program PAUD antara lain turut serta memberikan sumbangan fisik yaitu terjun secara langsung membantu kekurangan yang ada di lembaga tersebut, turut serta memberikan sumbangan finansial berupa membayar iuran secara rutin, turut serta memberikan sumbangan material berupa barang dalam bentuk alat permainan edukatif dan turut serta memberi sumbangan moral berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanah.
2. Faktor pendukung partisipasi orang tua (a) Struktur organisasi PAUD yang sudah tertata rapi dengan orang-orang yang kompeten di bidangnya.; (b) Pemberikan pelayanan pendidikan maupun keterampilan bagi para ibu anak didik yang bermanfaat untuk orang tua dan anak; (c) Pendidik dan pengelola memahami arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan PAUD; (d) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga PAUD di Kecamatan Tongauna Utara;. Sedang faktor penghambat yaitu: (a) orang tua yang kurang mengarahkan anaknya untuk bisa mandiri; (b) karakteristik orangtua yang berbeda-beda. Upaya untuk mengatasi hambatan yaitu: (a) Pendidik dan pengelola memberikan pengertian pada orang tua untuk melatih kemandirian anak; (b) pendidik atau pengelola sebisa mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua anak.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program di PAUD Kec. TongaunaUtara, berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Partisipasi orang tua

Pemahaman orang tua melalui kegiatan pendidikan ibu sangat dibutuhkan oleh orang tua agar lebih intensif dalam memberikan pola pengasuhan tepat di rumah. Perlu meningkatkan intensitas tatap muka dengan orang tua dan frekuensi pendidikan ibu lebih dioptimalkan. Keterlibatan orang tua untuk mengkondisikan dan mengarahkan anak untuk belajar tanpa didampingi di dalam kelas sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Perlu menambah tenaga pendidik. Pentingnya peran pengelola dalam kegiatan pendidikan ibu. Selain itu peran serta masyarakat dalam program PAUD ini yang menyangkut dukungan dana, sosialisasi program PAUD dan pengarahan sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan program.

3. Upaya mengatasi hambatan

Pendidik dan pengelola bekerja sama dengan orang tua dalam proses belajar mengajar anak. Sehingga dapat memaksimalkan peran masing-masing bagi tercapainya tujuan program.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Hasil Kajian Program PAUD.2008.BPKB.Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
92
- Afia Rosdiana, dkk.2008. PAUDY . Yogyakarta: SKB Kota Yogyakarta.
- Ahmad D.Marimba.1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Dadang Hawari.1977. Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Damanhuri Rosadi.2002. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah”, dalam Buletin PAUD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas.
- Fasli Jalal.2004. Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gutama.2004. Apa, Mengapa dan Siapa yang Bertanggungjawab terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ibrahim Bafadal. 2006. Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak- Kanak. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.Ungguh M., 2008. Epistemologi Pendidikan terbitan Gadjah Mada University Press. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jasa Ungguh Muliawan.2009.Manajemen Play Group & Taman Kanak-Kanak.Yogyakarta:DIVA Press.
- Karsidi. 2008. Sosiologi Pendidikan. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Khamim Zarkasyi Putro,M.Si.2005.Orangtua Sahabat Anak dan Remaja.Yogyakarta:Cerdas Pustaka.
- Lexy J Moleong.2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur.2001. Diskursus Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansyur,MA.2005. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Marsh. 2008. Partisipasi Orangtua dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. PPS UNY.
- Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulya Achdami,dkk.2006.PAUD Investasi Masa Depan Bangsa.Yogyakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas.
- Slamet Suyanto.2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugito,M.Si.2008. Mengapa Usia Dini Penting dan Krusial?.Yogyakarta:SKB Kota.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Suryono.2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program POS PAUD*. Jakarta:

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Materi Data	Sub Data	Teknik Penggalan Data
1.	Deskripsi umum lembaga	<ol style="list-style-type: none">a. Letak geografis lembagab. Sejarah berdirinya lembagac. Visi, misi dan tujuan lembagad. Struktur organisasie. Data peserta didik dan orang tuaf. Data pendidikg. Pendanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara
2.	Partisipasi orang tua	<ol style="list-style-type: none">a. Partisipasi orang tuab. Bentuk partisipasi<ol style="list-style-type: none">1) Keterlibatan orang dalam proses proses pembuatan keputusan2) Keterlibatan orang dalam pelaksanaan program dan keputusan3) Keterlibatan orang dalam menikmati hasil suatu kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa saja pihak yang membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak?
2. Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?
3. Dimanfaatkan untuk apa saja dana tersebut?
4. Bagaimana sistem pelaporan penggunaan dana tersebut?
5. Bantuan tenaga diwujudkan dalam kegiatan apa saja?
6. Dimanfaatkan untuk apa saja barang tersebut?
7. Bantuan dalam bentuk barang berwujud apa saja?
8. Bantuan dalam bentuk pemikiran dalam hal apa saja?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen dalam penelitian ini berupa foto sekolah

1. TK WEKOILA



GEDUNG WEKOILA



HALAMAN
SAMPING KIRI
TK WEKOILA

HALAMAN
SAMPING KANAN
TK WEKOILA



2. TK RAODHATUL JANNAH



GEDUNG TK RAODHATUL JANNAH



HALAMAN DEPAN TK RAODHATUL JANNAH

DOKUMENTASI WAWANCARA



Peneliti Wawancara bersama
Kepala TK Raodhatul Jannah

Peneliti Wawancara
bersama
Wali Murid
TK Raodhatul Jannah



Peneliti Wawancara bersama
Guru Kelompok A
TK Raodhatul Jannah



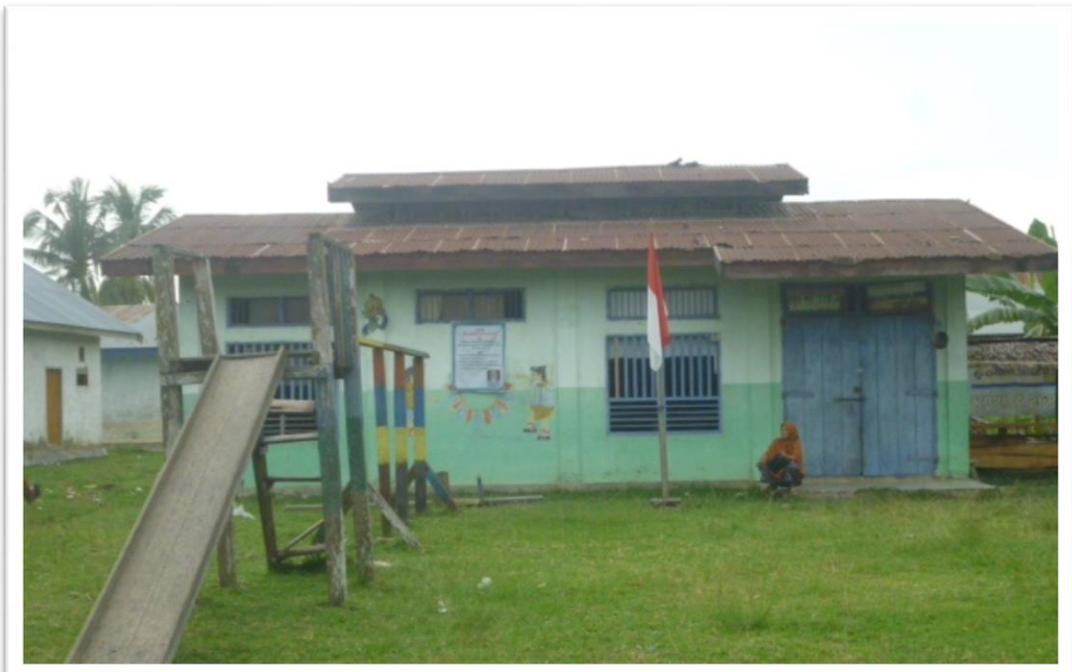
Peneliti Wawancara
bersama
Ketua Yayasan
TK Raodhatul Jannah
Sekaligus
Kepala Desa
Nambeaboru



3. MAKARTI JAYA



GEDUNG TK MAKARTI JAYA



HALAMAN BERMAIN TK MAKARTI JAYA

DOKUMENTASI WAWANCARA TK MAKARTI JAYA



Peneliti Wawancara
bersama
Kepala TK MAKARTI JAYA

Peneliti Wawancara
bersama
Guru Kelompok B
TK MAKARTI JAYA



Peneliti Wawancara
bersama
Wali Murid
TK MAKARTI JAYA

Peneliti Wawancara
bersama
KETUA YAYASAN
TK MAKARTI JAYA



Transkrip Wawancara

Informan : Hatirah, S.Pd
Waktu dan tanggal : Senin, Mei 2017, jam 09.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK RAODHATUL JANNAH
Keterangan : SS = Sitti Sulaeha
HT = Hatirah

SS : Siapa saja pihak-pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Raodhatul Jannah?

HT : Yang membantu itu biasanya takmir masjid, dan ibu-ibu pengajian, donatur itu termasuk pak desa, dan siapa-siapa saja yang mau membantu.

SS : Bantuan pihak-pihak tersebut dalam wujud dana itu seperti apa?

HT : Bantuan orang tua berbentuk dana itu seperti iuran SPP sebesar duapuluhlima ribu, Begini ya bu ada beberapa orang tua yang menunggak, ada yang rutin, dan ada yang sekali membayar untuk bulan berikutnya. Jadi untuk menutupi yang menunggak itu tadi dari uang orang tua yang membayar sekali untuk bulan berikutnya itu bu . Jadi kebutuhan bisa tercukupi.

SS : Kalau yang dari takmir masjid seperti apa buk?

HT : Bantuan dari takmir masjid itu mengadakan santunan bagi anak yatim dari TK sini dan juga alumni TK sini. Anak yatim kami daftar kemudian dilaporkan kepada pihak takmir masjid.

SS : Kapan santunan itu diberikan?

HT : Program ini kami laksanakan setiap 10 Muharram dan sudah berjalan beberapa tahun

SS : Berapa besaran santunan tersebut?

HT : Biasanya satu anak bisa mencapai lebih dari seratus ribu rupiah.

Pembagiannya juga rata-rata. Anak yang disantuni juga banyak, sekitar lima puluh anak yatim dari masyarakat dan dhuafa juga. Bahkan ada yang dari luar kecamatan Tongauna Utara. Kami juga melibatkan pemuka agama dalam beberapa hal. Kita kan ada “bendera Islam” ya bu jadinya kan segala sesuatunya sudah ada ketentuan baku ya, misalnya kriteria anak yatim itu seperti apa. Jika ada wali murid yang menanyakan hal itu kan kita bisa menjawabnya dengan tidak asal-asalan.

- SS : Selain dari takmir masjid, siapa saja yang ikut membantu pendanaan?
- HT : Pihak pengajian juga ikut membantu, yaitu pengajian ibu-ibu desa nambeaboru sini. Kalau yang dana sosial untuk panti asuhan itu kita pakai dana dari ibu-ibu pengajian wali murid
- SS : Batasan anak yang mendapatkan santunan itu sampai kapan?
- HT : Anak SMP dan SMA sudah tidak dapat santunan lagi, namun bila anak tersebut sudah sampai SMA keadaannya masih sama maka terus kami masukkan ke kriteria dhuafa
- SS : Kalau dari ibu-ibu PKK bagaimana partisipasinya buk?
- HT : Kalau dari ibu-ibu PKK belum. Kalau yang dari GOPTKI itu kan dari kita ya semua TK dapat. Dan itu hanya sebatas informasi, misalnya ada pembaharuan apa, ada seminar, itu juga dari IGTKI
- SS : Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?
- HT : Setiap kali kita ada pengadaan gizi 4 sehat 5 sempurna itu wali murid yang menyediakan, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kadang juga ada kenang-kenangan peralatan-peralatan dari wali murid yang berupa alat tulis, pas tutup tahun juga model puzzle seperti itu
- SS : Adakah barang bantuan dari penerbit ?
- HT : Itu tergantung ya bu. Kalau kita langganan ya dikasih bonus uang tetapi terus saya ambilkan buku bacaan aja yang bisa dimanfaatkan untuk anak

SS : Seperti apa wujud Partisipasi Orangtua terutama orangtua dalam bentuk pemikiran?

HT : Orang tua di sini menengah ke bawah ya bu jadi kebanyakan hanya “silakan ikut bu guru saja” jadinya pemikiran untuk memajukan sekolah ya kurang bu

SS : Bantuan dalam wujud tenaga dalam hal apa saja?

HT : Bantuan tenaga itu dari masyarakat sekitar misalnya kerja bakti, pawai, lomba, piknik TK. Ini juga melibatkan wali murid. Semua bahu membahu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Transkrip Wawancara

Informan : TUNINGSIH. S

Waktu dan tanggal : Rabu, Mei 2017, jam 09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Raodhatul Jana

Keterangan : SS = Sitti Sulehah

TS = Tuningsih. S

SS : Siapa saja yang membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan TK Raodhatul Jana ?

TS : Pihak yang membantu sekolah itu hanya dari orang tua dan Pemda aja bu ?

SS : Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?

TS : Dana yang paling besar kami dapatkan saat ada bantuan dari dinas sebesar 130 juta yakni untuk rehabilitasi gedung. Kemudian kami membuat proposal, kami kumpulkan wali murid, masyarakat sekitar, bu desa, dan pengurus. Di situ ada tim pelaksananya dimana dalam penyelenggaraannya ada arahan juga dari dinas. Terus lahan yang kami gunakan ini merupakan milik desa.

SS : Selain itu dari mana lagi bu dananya?

TS : Ya untuk kegiatan sehari-hari kami gunakan dana dari wali murid yakni iuran bulanan atau SPP sebesar Rp. 25.000,00

SS : Dimanfaatkan untuk apa saja dana dari wali murid?

TS : Dana dimanfaatkan untuk operasional, gaji guru honorer, rapat-rapat. Kepala TK harus lapor dulu ke PKK. Nah, itu yang jadi kendala saya, jadi Kepala TK seperti saya ini tidak punya peranan kuat, karena setiap keluar dana lebih dari Rp. 100.000,00 harus melapor dulu ke PKK. Dengan demikian saya jadi sulit untuk meningkatkan sekolah. Mayoritas wali murid disini tergolong menengah ke bawah jadinya kesulitan dalam hal pendanaan, ya sudah seadanya kita jalankan. Hal itu juga beakibat pada kurangnya partisipasi orang tua yang berbentuk pemikiran.

SS : Bagaimana sistem pelaporan dana tersebut?

TS : Kalau yang dari wali murid itu sebulan sekali, dan yang dari dinas itu satu tahun sekali

SS : Bantuan dalam bentuk tenaga seperti apa?

TS : Bantuan dari wali dalam kepanitiaan kegiatan tambahan, persiapan korban, kerja bakti, makan bersama juga disiapkan oleh wali yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali

SS : Bantuan dalam bentuk barang seperti apa?

TS : Mulai tahun 2010 an sampai sekarang itu tidak ada yang membantu barang. Ada satu orang tua di tahun ajaran 2004/2005 yang member bantuan berupa meja guru.

SS : Bantuan dalam bentuk pemikiran itu seperti apa

TS : Dalam hal pembangunan gedung sekolah, iuran yang harus ditarik dari wali murid itu usulan dari yayasan.

Transkrip Wawancara

Informan : Suginem, S.Pd
Waktu dan tanggal : Kamis, April 2017, jam 10.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Makarti Jaya
Keterangan : SS = Sitti Sulaehah
SG = Suginem, S.Pd

SS : Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK ini?

SG : Yang membantu antara lain pengurus, orang tua, komite, masyarakat sekitar, penerbit buku, satuan kerja gugus, dinas pendidikan, puskesmas, KKN UMK, IGTKI, dan Masyarakat.

Masyarakat mempunyai kesadaran tinggi untuk membantu sekolah, ya meskipun sebisa mereka akan membantu kami

SS : Seperti apa bantuan masyarakat terutama orangtua/wali murid dalam bentuk dana?

SG : Kalau dana ya dari komite, pengurus, masyarakat, penerbit buku. Kalau komite tiap bulan SPP Rp. 25.000,00. Dari penerbit Buku itu dana dan buku setahun sekali dan itu pun berupa potongan harga. Untuk dana SPP dilaporkan setiap bulan ke yayasan, dan untuk dana dari penerbit itu setiap tahun pelaporannya. Dana untuk kegiatan dari dinas itu ga ada, hanya dana insentif dan fungsional guru saja.

SS : Seperti apa bantuan masyarakat terutama orangtua/wali murid dalam bentuk tenaga?

SG : Wali murid seminggu sekali dapat jatah gizi, dana yang digunakan juga dari wali murid, kemudian membantu persiapan lomba-lomba mewarnai dan yang lainnya itu juga biaya sendiri. Kemudian membantu persiapan idul adha, tutup tahun biasanya dengan rekreasi, ultah anak maupun ultah TK. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler tari juga wali murid yang mengurusinya.

Masyarakat sekitar itu juga membantu persiapan alat untuk kerja bakti, tutup tahun dengan rekreasi, dan perayaan hari raya Idul Adha.

Tenaga KKG misalnya mempersiapkan pentas seni, tutup tahun dan senam masal.

SS : Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk barang?

SG : Baru saja kami dapat bantuan 1 unit komputer dari LK kemudian dari penerbit Buku membantu 1 unit printer merk Epson L120 dan buku-buku. Dari komite membantu 1 unit TV, rak TV, VCD, radio tape, alat-alat permainan, seperti puzzle.

Dari dinas itu buku-buku pedoman guru, alat-alat permainan bola dunia, panjatan, dan papan tititan.

Dari orang tua itu bel tanda masuk dan puzzle. Dari KKN itu bermacam-macam puzzle, dan keranjang bola. Paling aktif itu adalah komite TK bu, beliau-beliau sering sekali memberikan fasilitas-fasilitas yang belum kami punyai.

SS : Bantuan dalam bentuk pemikiran seperti apa?

SG : Ya dari komite itu mbak, misalnya mengusulkan adanya kemah bersama, pengajian rutin, buka bersama, pengajian bulan ramadan, acara ultah anak.

Transkrip Wawancara

Informan : Nurmin (warga sekitar/wali murid TK Raodhatul Jannah)

Waktu dan tanggal : Senin, April 2017, jam 13.00

Tempat : Di depan kelas TK Raodhatul Jannah

Keterangan : SS = Sitti Sulaehah

NM = Nurmin

SS : Apakah ibu sering membantu TK Raodhatul Jannah?

NM : Iya kadang-kadang bu

SS : Bantuan berbentuk apa yang ibu berikan?

NM : Ya ikut membersihkan lingkungan sekolah kalau ada kerja bakti di sekolah.

SS : Apakah ibu membawa alat sendiri dari rumah?

NM : Kadang saya mbawa sendiri, kadang juga ga.

SS : Apakah ibu pernah membantu sekolah berupa uang ataupun barang?

NM : Tidak bu, buat bayar anak saya sekolah saja sudah banyak tu.

Transkrip Wawancara

Informan : Nining (warga /Orang tua/wali murid sekitar TK
Wekoila)

Waktu dan tanggal : Rabu, April 2017 Jam. 10.45

Tempat : Teras depan rumah Ibu Nining

Keterangan : SS = Sitti Sulaeha

NN = Nining

SS : Apakah ibu pernah membantu kegiatan di TK Wekoila ?

NN : Tidak pernah kan sudah diurus ibu guru- ibu gurunya.

SS : Apakah sekolah pernah mengikuti kegiatan di sekolah?

NN : Ya kalau pas hari kemerdekaan RI itu anak-anak sekolah pada karnaval dan ramah tamanya anak TK juga pentas tari di pasangkan tenda dan panggung di halaman sekolah.

Transkrip Wawancara

Informan : Warni (warga sekitar/orangtua/wali murid
TK Makarti Jaya)

Waktu dan tanggal : Jum'at, April 2017 , jam 14.00

Tempat : Serambi masjid Al Mujahiddin

Keterangan : SS = Sitti Sulaeha

WN = Warni

SS : Apakah ibu sering membantu TK Makarti Jaya?

WN : Ya tidak sering, kadang-kadang aja.

SS : Seperti apa bantuan yang ibu berikan?

WN : Ya kalau pas kerja bakti itu saya ikut, karena biasanya bu guru pinjam alat pada saya, terus saya bantu. Karena sekolahnya disitu tinggal melangah nyampai.

Transkrip Wawancara

Informan : M. Sidik Wahyudi (Kepala Desa)

Waktu dan tanggal : Kamis, April 2017, jam 10.00

Tempat : Ruang Kepala Desa

Keterangan : SS = Sitti Sulaeha

SD = M. Sidik Wahyudi

SS : Seperti apa dukungan yang diberikan kelurahan terhadap penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Nambeaboru ?

SD : Kami mendukung sepenuhnya Taman Kanak-kanak di wilayah kita.

SS : Seperti apa dukungan yang diberikan?

: Ya kalau misalnya sekolah membutuhkan dana ya misalnya ada kegiatan di sekolah seperti tutup tahun. Tapi sekolah harus membuat proposal terlebih dahulu. Ya untuk tambah-tambahan saja bu. Selain itu ya kalau misalnya sekolah akan melakukan kegiatan apa dan memerlukan rekomendasi dari kades ya kami layani.

SS : Apakah desa juga memberikan bantuan berupa barang ataupun pemikiran?

SD : Kalau barang kami belum bisa. Tapi kami memfasilitasi tanah untuk dibangun gedung sekolah. Tanah kas desa banyak yang digunakan untuk membangun sekolah. Kalau pemikiran misalnya ada pembangunan gedung sekolah ada koordinasi ke sini. Baiknya bagaimana lalu kita menyarankan bagaimana tapi ya sebatas kemampuan kita. Kami tidak begitu masuk ke dalam urusan rumah tangga sekolah.

DISPLAY, REDUKSI, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apa pengertian partisipasi orang tua?	<p>Ibu Sw : kegiatan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar dan bermain anak</p> <p>Ibu Af : peran orang tua dalam suatau kegiatan</p> <p>Ibu Dn : kegiatan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar dan bermain anak yang mendorong dan mendukung kegiatan anak</p> <p>Ibu Dw : keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, mengikuti pendidikan ibu maupun membayar iuran SPP secara rutin serta menaati peraturan yag telah ada</p>	<p>Partisipasi orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung maupun mendorong seluruh kegiatan belajar dan bermain anak serta ikut terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga</p>

		<p>Ibu Rm : keterlibatan orang tua untuk membantu pendidikan dalam mengarahkan anak untuk mandiri serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga</p>	
<p>2.</p>	<p>Bagaimana bentuk kegiatan partisipasi orang tua?</p>	<p>Ibu Sw : orang tua memahami anak saat di sekolah untuk tidak memanjakan, menunggu di luar kelas, konsultasi dengan pendidik masalah perkembangan anak setiap tahapannya</p> <p>Ibu Af : memberikan dorongan kepada anak agar dapat belajar mandiri, menunggu anaknya di luar kelas, ikut kegiatan yang diselenggarakan</p> <p>Ibu Dn: mendorong dan memberikan arahan kepada anak agar anak mau belajar dan mandiri, ketika</p>	<p>Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa menunggu anak di luar kelas, mamantau perkembangan anak, membayar iuran SPP secara rutin, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan serta mengarahkan anaknya untuk bisa mandiri</p>

		<p>di rumah orang tua juga harus aktif dalam memberikan stimulan pada anak</p> <p>Ibu Dw: membayar iuran SPP secara rutin, ikut kegiatan pendidikan ibu, menaati peraturan, memberikan gizi yang tepat untuk anak-anak, menunggu di luar saat pembelajaran berlangsung</p> <p>Ibu Rm: membantu pendidik dalam mengarahkan anak untuk mandiri, mengikuti pendidikan ibu untuk kebutuhan dalam mendidik anak</p>	
3.	<p>Bagaimana mengetahui tingkat keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program?</p>	<p>Ibu Sw : dilakukan evaluasi</p> <p>Ibu Af : dengan cara aktif mengkomunikasikan dan menanyakan perkembangan anak</p> <p>Ibu Dn : dengan cara aktif mengkomunikasikan dan</p>	<p>Tingkat keterlibatan orang tua dapat dilihat dengan cara evaluasi, mengkomunikasikan dan menanyakan perkembangan anak, mengikuti kegiatan pendidikan ibu, menunggu anak di luar kelas serta membayar iuran SPP secara rutin</p>

		<p>menanyakan perkembangan anak ketika di rumah dan juga pendidikan memberikan penjelasan tentang perkembangan anak di sekolah</p> <p>Ibu Dw : mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lembaga seperti mengikuti kegiatan pendidikan ibu 2 kali sebulan, memberikan gizi pada anak, membayar iuran secara rutin</p> <p>Ibu Rm : mengikuti kegiatan pendidikan ibu, membayar iuran secara rutin, menunggu anak di luar kelas saat pembelajaran berlangsung</p>	
4.	<p>Apa saja faktor pendukung partisipasi orang tua?</p>	<p>Ibu Sw : kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD</p>	<p>Faktor pendukung partisipasi orang tua antara lain kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, dukungan dan dorongan dari anggota masyarakat maupun tokoh masyarakat serta</p>

	<p>Ibu Af : pengetahuan orang tua terhadap tanggung jawab dan haknya dalam pendidikan anak</p> <p>Ibu Dn : kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD, dukungan dari para tetangga dan tokoh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin</p> <p>Ibu Dw : wawasan yang diberikan oleh pendidik dan penyelenggara program PAUD bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak sehingga keterlibatan orang tua dalam seluruh kegiatan program PAUD sangat penting</p> <p>Ibu Rm : kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini</p>	<p>kepercayaan orang tua terhadap lembaga PAUD bagi pendidikan anak</p>
--	--	---

5.	<p>Apa saja faktor penghambat partisipasi orang tua?</p>	<p>Ibu Sw : terkadang orang tua masih memanjakan anak, menunggu anak di dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak serta tidak bisa mengikuti pendidikan ibu yang dilaksanakan</p> <p>Ibu Af : beberapa orang tua belum bisa membiasakan anaknya untuk belajar mandiri</p> <p>Ibu Dn : kesadaran orang tua untuk membiasakan anaknya mandiri masih kurang, kesibukan orang tua</p> <p>Ibu Dw : orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak dan</p>	<p>Faktor penghambat partisipasi orang tua yaitu orang tua itu sendiri yang sibuk bekerja dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mengarahkan anaknya menjadi lebih mandiri dan disiplin</p>
----	--	---	--

		<p>perkembangan anak</p> <p>Ibu Rm : orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa ikut dalam kegiatan pendidikan ibu</p>	
--	--	--	--